

Smart

INTEGRITAS PROFESIONALITAS

CAMPUS IAIN Syekh Nurjati Cirebon

MEDIA INFORMASI PENDIDIKAN DAN KEILMUAN

INOVASI TANGGUNG JAWAB KETELADANAN



ISSN 2714-8637



9 772714 863257

BERITA UTAMA

*Peluncuran SPAN-UM PTKIN
Tahun 2022*

KHASANAH KEILMUAN

*Al-Ghazalianisme di
Pesantren*



Inspiring

For

Smart Campus



BAGIAN UMUM, HUMAS DAN PUBLIKASI
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN 2021



Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
Mengadakan MoU dengan UNISA Kuningan dalam rangka Tridharma Perguruan Tinggi



Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
Mengadakan MoU dengan STKIP Muhamadiyah Kuningan dalam rangka Tridharma Perguruan Tinggi



Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cirebon mengadakan audinesi
dengan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) terkait MoU.



Pengadaan Tenaga CPNS Tahun 2021 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon guna meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa untuk mendukung visi IAIN yang unggul dan terkemuka.



Tenaga CPNS Tahun 2021 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon memperoleh SK CPNS dan sesi foto bersama pejabat Kepegawiaan IAIN Cirebon.



Kunjungan Universitas Muhammadiyah Tangerang ke IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam rangka MoU yang fokus pada Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)



SALAM REDAKSI

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu indikator dari kemajuan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas menjadi sangat penting agar suatu negara dapat sejajar dengan negara maju. Jika dibandingkan dengan negara maju, memang pendidikan di tanah air belum sebanding dengan pendidikan yang ada di negara maju. Di sisi lain distribusi kesempatan dan partisipasi pendidikan belum merata ke seluruh pelosok tanah air.

Setiap Lembaga Pendidikan perlu mencetak lulusan yang berkualitas. Hal tersebut sebagai antisipasi terhadap perubahan dan tantangan yang harus dihadapi oleh setiap orang dalam menjalani kehidupan. Peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan dengan upaya yang serius untuk menjawab persoalan yang dihadapi di masa mendatang. Fakta di lapangan masih ditemukan di pelosok tanah air ada beberapa guru yang mengajar di sekolah atau madrasah yang belum berpendidikan sarjana (S1), khususnya guru-guru Pendidikan Agama Islam.

Agar memperoleh pendidikan yang bermutu dan terdistribusi secara merata, maka setiap Lembaga Pendidikan termasuk Perguruan Tinggi Islam perlu memberikan dukungan terhadap upaya ini. Beberapa tantangan yang dihadapi diantaranya kemajuan IPTEK, Globalisasi, tenaga ahli yang mumpuni, dan jarak atau lokasi yang terpencil.

Namun sekarang ini, semua sudah lebih mudah dengan adanya teknologi informatika. Dengan adanya kemajuan teknologi informatika proses pembelajaran dapat menggunakan *e-learning*. Sistem pembelajaran secara digital dan penggunaan internet sangat efektif digunakan di era sekarang ini.

Peran PTKIN, Khusus IAIN Syekh Nurjati Cirebon sangat penting dalam memberikan Pendidikan terbaik. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang ada di IAIN Syekh Nurjati Cirebon juga perlu ditingkatkan untuk memberikan kesempatan dan kualitas layanan terbaik terhadap Pendidikan di Indonesia.

Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan oleh IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai bentuk jawaban dan upaya dari IAIN Shekh Nurjati Cirebon untuk ikut berperan dalam memberikan kesempatan dan layanan kepada seluruh warga di seluruh pelosok tanah air Indonesia. Pembukaan Program Studi PJJ Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu langkah awal untuk memenuhi kebutuhan guru Agama Islam di seluruh Indonesia.

Desember 2021 menjadi salah satu bulan yang akan dikenang oleh segenap sivitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Terasa bermakna karena pada bulan ini



Dr. H. Ayus Ahmad Yusuf, SE.M.Si
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu

tepatnya tanggal 14 desember 2021 telah diadakan *launching* PJJ PAI untuk Angkatan pertama Program Studi PAI oleh Menteri Agama RI, Yaquut Cholil Qoumas. Dalam pesannya mengatakan bahwa PJJ PAI diadakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat Indonesia yang terkendala mendapat akses pendidikan khususnya para guru madrasah karena keterbatasan akses jarak dan biaya.

Di sisi lain *launching* Program Pendidikan Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan menandai transformasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjadi Universitas Islam Siber Syekh Nurjati Indonesia (UISSI). Pendidikan berbasis siber menghadirkan keterjangkauan. Transformasi pendidikan berbasis teknologi informasi atau digitalisasi merupakan salah satu program prioritas Kementerian Agama RI.

Transformasi IAIN menjadi UISSI Cirebon diharapkan nantinya dapat menjadi rujukan dan terdepan dalam penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Islam berbasis digital tidak hanya di Indonesia tapi juga dunia. Transformasi kelembagaan menjadi UISSI akan lebih bermanfaat dan bermakna manakala transformasi kelembagaan diringi juga dengan penguatan system penjaminan mutunya dengan menggunakan Manajemen Mutu Terpadu (TQM), seperti; peningkatan system dan model pembelajaran, Penguatan dan peningkatan pada SDM, layanan IT terpadu, dan sarana prasarana serta lainnya. Hal ini sebagai bentuk upaya mewujudkan visi yang dicanangkan sebagai kampus yang khas, kampus yang unggul. Semoga!

Wasslamualaikum warahmatullah wabarakatuh.



Kegiatan Pembahasan Draft KMA Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Standar Pelaksanaan Minimum PTKIN Satker BLU Kementerian Agama RI



Sambutan Dr. Kartimi, M.Pd pada kegiatan Pembahasan Draft KMA Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Standar Pelaksanaan Minimum PTKIN Satker BLU Kementerian Agama RI



Drs. Subarja, M.Pd (Biro Keuangan dan BMN Kemenag RI) didampingi Dr. H. Sumanta, M.Ag (Rektor IAIN Cirebon) pada kegiatan tersebut.



8 PTKIN yang mengajukan proposal BLU dan Perwakilan Kementerian Keuangan RI hadir pada kegiatan tersebut.



8 PTKIN yang mengajukan proposal BLU dan Perwakilan Kementerian Keuangan RI hadir pada kegiatan tersebut.



DAFTAR ISI



Peluncuren SPAN-UM PTKIN 2022

Menteri Agama, **Yaqut Cholil Qoumas**, Selasa 18 Januari 2022 membuka Seleksi Prestasi Akademik Nasional Ujian Masuk (SPAN-UM) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Tahun 2022 didampingi oleh **Prof. Dr. H. Muhamad Ali Ramdani, S.TP., M.T** (Dirjen Pendis), **Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag** (Ketua SPAN-UM 2022 yang juga Rektor UIN Walisongo), **Prof. H. Suyitno, M.Ag** (Dirjen Pendis), **Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si., CSEE**

(Ketua Forum Pimpinan PTKIN Tahun 2021-2023).

Beliau mengingatkan, PTKIN tidak semata fokus pada perluasan akses, tetapi **Halaman 5-6**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon menggelar Rapat Kerja Pimpinan (Rakerpim) tahun 2022 dengan tema “*Dengan Transformasi, Kita Akselerasi Terwujudnya Perguruan Tinggi Keagamaan yang Unggul dan Berkemuka*”, bertempat di aula gedung Grage Hotel Sankan Kuningan yang dihadiri oleh **Dr. H. Sumanta, M.Ag** (Rektor), **Ir. Sunarini, M.Kom** (Kepala Biro AUAK), **Dr. H. Saefudin Zuhri, M.Ag** (Warek I), **Dr. Kartimi, M.Pd** (Warek II), **Dr. H. Ilman Nafi’a, M.Ag** (Warek III) dan unsur pimpinan Fakultas dan Lembaga. Adapun peserta dalam kegiatan ini berjumlah 150 orang yang terdiri dari seluruh jajaran mulai dari rektorat, fakultas, pascasarjana, ketua lembaga, dan tamu undangan lainnya. (24-26/01/2022).



RAKERPIM TAHUN 2022

Wakil Rektor II IAIN Syekh Nurjati Cirebon, **Dr. Kartimi, M.Pd** dalam sambutannya **Halaman 7-8**



HAB Kemenag RI Ke-76

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon menggelar upacara peringatan Hari Amal Bhakti (HAB) ke-76 Kementerian Agama (Kemenag). Upacara yang digelar di halaman gedung rektorat IAIN Syekh Nurjati ini dipimpin rektor kampus setempat dipimpin langsung oleh **Dr. H. Sumanta, M.Ag** yang bertindak sebagai inspektur upacara. **Senin (3/1/2022).**

Dalam kesempatan tersebut, beliau membacakan pidato Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas di hadapan peserta upacara. “*Pada hari ini, Senin, tanggal 3 Januari 2022, keluarga besar Kementerian Agama* **Halaman 11-12**



Penanggungjawab

Dr. H. Sumanta Hasyim, M.Ag

Redaktur

Drs. Imron Rosyadi, MM

Penyunting/Editor

Mohamad Arifin M.Pd.I

Desain Grafis

Bekti Sugiyono, S.Kom

Fotografer/Cameraman

Oktavianus Bere, S.Sos

Kesekretariatan

Tulus Yulianti

Mohamad Ardan Fahrobi, S.Sos

Alamat Redaksi :

Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon 45132

Telp. 0231 481264 Fax. 0231 489926

Email: iainsnjcirebon2020@gmail.com

Website: info.syekhnurjati.ac.id

1. Salam Redaksi

3. Daftar Isi

5. **Berita Utama** : Soft Launching PJJ IAIN Cirebon Dibuka langsung Oleh Gus Menteri

7. **Liputan Khusus** : RAKERPIM 2022..... (Azwar, S.Sos)

9. Membela Negara Sebagian Dari Iman(Syahrul Kirom, M.Phil)

11. HAB Kemenag RI ke-76 (Riky Yulianto)

13. Konsolidasi Humas PTKIN Se-Indonesia(Robby Rahmancha, S.Sos)

15. Bimbingan dan Konseling bagi Mahasiswa (Dr. Jaja Suteja, M.Pd)

17. Kesadaran Kolektif (Hamdan Hamdani, M.A)

19. Ngamumule Bahasa Jawa (Imas Siti Khoeriyah)

21. Wirausaha Kreatif dan Inovatif di Masa Pandemi (Rijal Assidiq Mulyana, M.Pd)

23. Lecture on The Net (Agus Pamuji, M.Kom)

25. Al-Qhazalianisme di Pesantren (Dr. H. Suteja, M.Ag)

27. Inspirasi dari Filosofi Teras(Nurhanah Widianti, M.Pd)

29. PENDIDIKAN : Peluru Penembus Perdamaian(Ema Wilianti Dewi, M.Pd)

31. Perempuan Selalu Menjadi Obyek Program Keluarga Berencana(Inang Winarso)

33. Tadris Matematika Siap Menyambut UISSI (Dr. Muhamad Ali Misri, M.Si)

35. Tradisi Menulis Rama Guru Tarekat (Saeful Badar, M.A)

37. Inovasi Dakwah Geladak Menurut Para Ahli (Vianisa Atifah)

39. Kurikulum (Prototipe) sebagai Paradigma Baru 2022 (Dra. Elly Suherly, M.Pd)

41. ISK Sebagai Penyelamat Prodi dari IAPS 4.0 (Hj. Yetti Nurizzati, M.Si)

43. Mutasi Pegawai Apa Untungnya..... (Drs. H. Ibnu Sina, M.Si)

45. Pentingnya Zakat, Infak, dan Sedekah di Masa Pandemi (Jefik Zulfikar Hafizd. M.H)



BERITA UTAMA

PELUNCURAN SPAN-UM PTKIN 2022

Sambutan **Gus Menteri** pada kegiatan pembukaan Seleksi Prestasi Akademik Nasional Ujian Masuk (SPAN-UM) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Tahun 2022.

Menteri Agama, **Yaqut Cholil Qoumas**, Selasa 18 Januari 2022 membuka Seleksi Prestasi Akademik Nasional Ujian Masuk (SPAN-UM) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Tahun 2022 didampingi oleh **Prof. Dr. H. Muhamad Ali Ramdani, S.TP., M.T** (Dirjen Pendis), **Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag** (Ketua SPAN-UM 2022 yang juga Rektor UIN Walisongo), **Prof. H. Suyitno, M.Ag** (Dirjen Pendis), **Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si., CSEE** (Ketua Forum Pimpinan PTKIN Tahun 2021-2023).

Beliau mengingatkan, PTKIN tidak semata fokus pada perluasan akses, tetapi juga harus berorientasi pada peningkatan mutu. Menurut beliau, ikhtiar Kementerian Agama dalam perluasan akses masyarakat untuk kuliah di PTKIN semakin berhasil. Pasalnya, setiap tahun ratusan ribu pendaftar ikut terlibat dalam proses SPAN-UM PTKIN. Tahun 2021 misalnya, Menag

mengungkapkan, tidak kurang 280 ribu calon mahasiswa yang mendaftar, terdiri atas 182.890 pendaftar dari 11.920 sekolah melalui jalur SPAN PTKIN dan 100.038 pendaftar melalui jalur UM PTKIN. *“Jumlah pendaftar SPAN-UM PTKIN tiap tahun terus meningkat. Ini setidaknya menjadi penanda bahwa upaya perluasan akses yang dilakukan Kementerian Agama berhasil”*.

Beliau menambahkan, tahap seleksi merupakan tahap awal untuk mendapatkan calon-calon mahasiswa terbaik untuk meningkatkan mutu PTKIN, *“SPAN-UM PTKIN sangat strategis, sebagai tahap awal mendapatkan calon-calon mahasiswa terbaik. Karenanya, seleksi mahasiswa ini menjadi sarana peningkatan mutu PTKIN.”*

Dalam pidatonya beliau mengatakan, kualitas PTKIN, bisa dilihat dari output atau lulusan yang dihasilkan. Publik akan menilai seberapa besar PTKIN memiliki dampak bagi kehidupan, tidak hanya bagi negara bangsa, tapi juga peradaban dunia. Dalam konteks ini, SPAN UM PTKIN



merupakan langkah awal peningkatan kualitas PTKIN. *“Untuk memiliki output yang baik, tidak hanya dibutuhkan proses saja. Input yang baik tentunya diharapkan akan berdampak kepada kualitas yang akan dihasilkan.”*

Ketua Panitia SPAN UM PTKIN yang juga Rektor UIN Walisongo Semarang **Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag** menjelaskan, berdasarkan Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi ditetapkan bahwa pola penerimaan mahasiswa baru pada UIN/IAIN/STAIN atau PTN dengan Program Studi Keagamaan di Indonesia dilakukan secara nasional dan bentuk lain. Pola seleksi secara nasional pada perguruan tinggi disebut SPAN-PTKIN dan pola seleksi bentuk lain yang dilakukan secara bersama oleh perguruan tinggi disebut UM-PTKIN.

Kedua pola seleksi tersebut diikuti oleh

calon mahasiswa dari seluruh Indonesia tanpa membedakan jenis kelamin, agama, ras, suku, kedudukan sosial, dan tingkat kemampuan ekonomi.

“SPAN UM PTKIN akan dilaksanakan oleh 58 PTKIN yang tersebar di seluruh Indonesia dan 1 Fakultas Agama PTN yaitu Universitas Singaperbangsa Karawang. Proses pendaftaran jalur SPAN-PTKIN akan dilaksanakan mulai bulan Februari hingga April 2022 . Daftar program studi dan daya tampung SPAN – PTKIN dapat dilihat pada laman : <http://www.span-ptkin.ac.id>”.

Untuk proses pembukaan pendaftaran jalur masuk UM-PTKIN diserahkan ke masing-masing PTKIN sampai Juni 2022, *“Sementara, proses pembukaan pendaftaran jalur UM-PTKIN, diserahkan ke masing-masing PTKIN, dan akan berakhir pada Juni 2022. Daftar program studi dan daya tampung UM – PTKIN dapat dilihat pada laman: <http://www.um-ptkin.ac.id>.”*



Peluncuran SPAN-UM PTKIN Tahun 2022 dibuka langsung secara virtual oleh Gus Menteri didampingi oleh **Prof. Dr. H. Muhamad Ali Ramdani, S.TP., M.T.**, **Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag** **Prof. H. Suyitno, M.Ag**, **Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si., CSEE**.



LIPUTAN KHUSUS



Dr. Kartimi, M.Pd (Warek II) Memberikan sambutannya pada kegiatan RAKERPIM 2022 bertempat di aula gedung Grage Hotel Sankan Kuningan

● Oleh : Azwar Febriyadi, S.Sos

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon menggelar Rapat Kerja Pimpinan (Rakerpim) tahun 2022 dengan tema “*Dengan Transformasi, Kita Akselerasi Terwujudnya Perguruan Tinggi Keagamaan yang Unggul dan Terkemuka*”, bertempat di aula gedung Grage Hotel Sankan Kuningan yang dihadiri oleh **Dr. H. Sumanta, M.Ag** (Rektor), **Ir. Sunarini, M.Kom** (Kepala Biro AUAK), **Dr. H. Saefudin Zuhri, M.Ag** (Warek I), **Dr. Kartimi, M.Pd** (Warek II), **Dr. H. Ilman Nafi’a, M.Ag** (Warek III) dan unsur pimpinan Fakultas dan Lembaga. Adapun peserta dalam kegiatan ini berjumlah 150 orang yang terdiri dari seluruh jajaran mulai dari rektorat, fakultas, pascasarjana, ketua lembaga, dan tamu undangan lainnya. (24-26/01/2022).

Wakil Rektor II IAIN Syekh Nurjati Cirebon, **Dr. Kartimi, M.Pd** dalam sambutannya beliau menjelaskan kegiatan tersebut diikuti oleh unsur pimpinan rektorat, fakultas, pascasarjana, lembaga dan tamu undangan,

“Adapun peserta dalam kegiatan ini berjumlah 150 orang yang terdiri dari seluruh jajaran mulai dari rektorat, fakultas, pascasarjana, ketua lembaga, dan

tamu undangan lainnya”.

Dalam Rakerpim ini, beliau memaparkan, akan terbagi ke dalam 5 komisi, yaitu komisi I membahas terkait akademik, komisi II membahas sarana prasarana dan keuangan, komisi III membahas kemahasiswaan. Kemudian, Beliau melanjutkan, komisi IV terkait perencanaan dan keuangan, dan komisi V terkait kebijakan.

“Adapun tujuannya diadakan Rakerpim IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah sinkronisasi kegiatan dan program untuk tahun anggaran tahun 2022 dengan rencana strategis IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2019 sampai dengan 2024”.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk melakukan evaluasi kinerja tahun anggaran 2021 dan me-review capaian program dan kegiatan tahun anggaran 2020-2021 sesuai renstra tahun tersebut. Sementara itu, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon, **Dr. H. Sumanta, M.Ag** mengungkapkan, kata kunci tema dalam rakerpim ini adalah transformasi kelembagaan.

“Transformasi ini yang sedang kita lakukan sejak tahun 2015 itu secara gradual. Baik pengembangan prodi,



RAPAT KERJA PIMPINAN IAIN SYEKH NURJATI CIREBON TAHUN 2022

**"DENGAN TRANSFORMASI, KITA AKSELERASI
TERWUJUDNYA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN
YANG UNGGUL DAN TERKEMUKA"**

RAGI SANGKAT 21-26 JANUARI 2022



Dr. H. Sumanta, M.Ag (Rektor) Memberikan sambutannya pada kegiatan RAKERPIM 2022 bertempat di aula gedung Grage Hotel Sankan Kuningan

fakultas, dan institut. Kita terus melakukan pemenuhan persyaratan dari hari ke hari dan akhirnya kita masuk juga”.

Menurut beliau, dalam rakerpim ini ada renungan yang harus diperhatikan, yaitu visi dan misi IAIN Syekh Nurjati Cirebon ingin menjadi perguruan tinggi yang unggul dan terkemuka secara internasional dalam mengintegrasikan keilmuan berbasis kearifan lokal dan siber tahun 2039.

“Visi ini tentu diambil dari visi yang sudah kita susun bersama pimpinan, baik pimpinan di institut maupun pimpinan di dekanat dan pascasarjana”.

Dalam penyusunan tersebut, beliau mengungkapkan, ada 2 distingsi yang terus pihaknya kawal, yaitu menjadi perguruan tinggi unggul dan terkemuka.

“Siber itu lanjutan dari rakerpim kita tahun 2020-2021. Kemudian Kementerian Agama memberikan mandatori kepada kita untuk memasukan distingsi siber di perguruan tinggi kita”.

Jadi, menurut beliau ada satu distingsi yang sangat marketabel, yaitu Islamic Siber University. Sehingga, yang awalnya IAIN Syekh Nurjati Cirebon ingin menjadi pusat penelitian dan pengajaran, siber masuk ke dalamnya.

“Sehingga kita mengintegrasikan merumuskan keilmuan basisnya adalah kearifan lokal dan siber. Ini adalah rumusan yang sedang kita bangun dari rencana induk pengembangan kampus kita dari tahun 2014 sampai 2039”.





Membela Negara Sebagian Dari Iman

YA LAL WATHON

*Ya Lal Wathon Ya Lal Wathon Ya Lal Wathon, Hubbul Wathon minal Iman, Wala Takun minal Hirman,
Inhadlu Alal Wathon,
Ya Lal Wathon Ya Lal Wathon Ya Lal Wathon, Hubbul Wathon minal Iman, Wala Takun minal Hirman,
Inhadlu Alal Wathon,
Indonesia Biladi, Anta 'Unwanul Fakhoma, Kullu May Ya'tika Yauma, Thomihay Yalqo Himama, Kullu May
Ya'tika Yauma, Thomihay Yalqo Himama,*

Oleh : Syahrul Kirom, M.Phil

Artinya, Pusaka Hati Wahai Tanah Airku Cintamu dalam Imanku Jangan Halangkan Nasibmu, Bangkitlah Hai Bangsa, Pusaka Hati Wahai Tanah Airku, Cintamu dalam Imanku, Jangan Halangkan Nasibmu, Bangkitlah Hai Bangsa, Indonesia Negeriku Engkau Panji Martabatku, Siapa Datang Mengancammu, Kan Binasa di bawah durimu, Siapa Datang Mengancammu, Kan Binasa di bawah durimu

Lagu diatas karya Pendiri NU, KH Wahab Chasbullah yang dikarang Tahun 1934 itu memiliki relevansi bagi bangsa Indonesia saat ini dalam usaha pembelaan negara. Lagu tersebut menunjukkan bahwa Umat Islam juga diwajibkan untuk bela negara, membela negara dari penjajahan, membela negara dari ujaran kebencian dan membela dari orang-orang yang suka memfitnah. Itu semua demi menjaga rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Bela negara merupakan sikap, tindakan dan perilaku bagi warga negara Indonesia yang dijiwai oleh kecintaannya kepada negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan

negara Indonesia.

Setiap warga negara memiliki kewajiban yang sama dalam masalah pembelaan negara. Hal tersebut merupakan wujud kecintaan seorang warga negara pada tanah air yang sudah memberikan kehidupan padanya. Hal ini terjadi sejak seseorang lahir, tumbuh dewasa serta dalam upayanya mencari penghidupan.

Bela negara merupakan kewajiban bagi setiap warga negara Indonesia dan umat Islam, wajib membela bangsa Indonesia kondisi dan keadaan dalam bahaya, bela negara itu sangat luas sekali, bisa bela negara dalam bidang Pendidikan, Ekonomi, Politik, Budaya dan bahkan Agama.

Dalam praktiknya bela negara itu dapat dilakukan secara fisik maupun non fisik, tapi dalam konteks ini penulis hanya ini membahas dalam konteks bela negara non fisik. Bela negara non fisik dapat diartikan segala usaha manusia Indonesia dalam menjaga bangsa dan kedaulatan negara dengan proses peningkatan semangat nasionalisme. Nasionalisme kata KH Wahab Chasbullah adalah bagian dari Iman. Nasionalisme merupakan rasa kecintaan dan kesadaran dalam proses kehidupan dalam negara an bangsa,



serta upaya untuk menumbuhkan rasa cinta pada tanah air. Bela negara dapat ditunjukkan dengan tidak menebarkan fitnah dan fanatisme agama yang berlebihan.

Dalam agama Islam, bela negara sangat dianjurkan, hal itu sesuai dalam Al-Quran bagaimana Nabi Ibrahim As mendoakan negeri yang ia tinggali (Makkah) agar aman dan makmur. "*Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman kepada Allah dan hari kemudian..."*". (QS: Al-Baqarah:126). dalam ayat lain: "*Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Makkah) negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku dari menyembah berhala."*" (QS: Ibrahim: 35).

Ayat-ayat Al Qur'an diatas menunjukkan bahwa Umat Islam itu juga memiliki kewajiban bela negara, dengan

memberikan rasa aman dan tentram. Nabi Ibrahim saja berdoa untuk keamanan dan negara, nah, kita sebagai umat Islam tentunya juga harus mampu membela negara, dengan cara menciptakan informasi yang baik, tidak menyebarkan informasi hoaks, tidak mempertentangkan antara agama yang satu dengan yang lain, tidak melahirkan intoloreansi beragama dalam bersikap dan bertindak.

Kecintaan terhadap tanah air ini juga terekam dengan baik dalam hadis Rasulullah Saw, sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Abbas, beliau bersabda: "Alangkah baiknya engkau sebagai sebuah negeri dan engkau merupakan negeri yang paling aku cintai. Seandainya kaumku tidak mengusirku, niscaya aku tidak tinggal di negeri selainmu." (HR. Ibnu Hibban). Dasar Al quran dan Hadis tersebut sangat jelas bahwa konsep Bela Negara benar-benar ada dalam Islam.

Bela negara merupakan salah satu perwujudan *berukhuwah* dalam Islam, yakni *ukhuwah wathoniyah* yang berarti mencintai dan bersaudara dengan yang sebangsa dan setanah air.

Persoalan bela negara dalam Islam di Indonesia memang cukup rumit, bela negara bukan hanya masalah geografis, akan tetapi nilai lokalitas dan kebudayaan yang seharusnya dijadikan jembatan antara nilai Islam dan kenegaraan. Bela negara dalam bentuk lain adalah mencintai tanah air sebagaimana mencintai Ibu kita sendiri.

Oleh karena itu, bela negara merupakan bagian dari iman, iman yang baik dalam hati umat Islam pasti tidak akan menciptakan konflik, kekerasan dan pertentangan diantara sesama manusia, dan iman yang baik pasti mengajak perdamaian, iman yang baik menginginkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dengan Iman yang baik pasti akan melahirkan suasana rukun, damai dan harmonis dalam berbangsa dan bernegara, dapat menjaga keamanan daerahnya masing-masing, iman yang baik dapat mematuhi peraturan hukum yang ada di Indonesia. Dengan demikian, bela negara ini adalah penanda bagian dari keimanan umat



HAB Kemenag RI Ke 76



Oleh : Riky Yulianto

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon menggelar upacara peringatan Hari Amal Bhakti (HAB) ke-76 Kementerian Agama (Kemenag). Upacara yang digelar di halaman gedung rektorat IAIN Syekh Nurjati ini dipimpin rektor kampus setempat dipimpin langsung oleh **Dr. H. Sumanta, M.Ag** yang bertindak sebagai inspektur upacara. Senin (3/1/2022).

Dalam kesempatan tersebut, beliau membacakan pidato Menteri Agama, Yaquut Cholil Qoumas di hadapan peserta upacara. *“Pada hari ini, Senin, tanggal 3 Januari 2022, keluarga besar Kementerian Agama memperingati Hari Amal Bakti ke-76 Kementerian Agama dengan penuh rasa syukur dan suka cita”*. Sejak dibentuk pada 3 Januari 1946 hingga sekarang, Kemenag terus tumbuh dan berkembang menjadi salah satu instansi pemerintah yang memiliki peran penting dan strategis dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama. *“Serta mewujudkan tatanan kehidupan beragama yang toleran dan ramah bagi semua”*.

Pada setiap peringatan HAB, beliau menerangkan, dicanangkan sebagai kick off pelaksanaan program atau kegiatan tahun berjalan.

Selain itu, dia menjelaskan, Kemenag telah hadir sebagai payung teduh bagi semua unsur umat beragama. Bahkan, memberikan pelayanan prima bagi masyarakat yang membutuhkan layanannya, dan menjaga Pancasila, konstitusi, serta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) untuk tetap dalam jalurnya.

Beliau memaparkan, dibuktikan dengan naiknya Indeks Kesalehan Umat Beragama dari 82,52 pada tahun 2020 menjadi 83,92 pada tahun 2021, peningkatan Indeks Kerukunan Umat Beragama yang semula tahun 2020 sebesar 67,46 menjadi sebesar 72,39 pada tahun 2021, peningkatan Indeks Kepuasan Layanan KUA dari angka 77,28 pada tahun 2019 menjadi 78,90 pada tahun 2021.

“Kementerian Agama juga telah menjalin hubungan yang baik dengan para tokoh dan pemuka agama, organisasi dan lembaga keagamaan, Forum Kerukunan Umat Beragama, serta unsur masyarakat lainnya”.

Hubungan baik tersebut, kata beliau, diwujudkan dalam beragam pertemuan, baik di tingkat nasional maupun daerah, pendampingan, koordinasi, konsultasi, dan fasilitasi.

“Dari perspektif tata kelola keuangan,



Upacara Bendera memperingati Hari Amal Bhakti (HAB) Kementerian Agama (Kemenag) Ke-76 di halaman gedung rektorat yang diikuti sivitas akademika IAIN Cirebon berjalan dengan khidmat

Kementerian Agama juga mampu mempertahankan prestasinya, yaitu Kementerian Agama kembali meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan tahun 2020”.

Beliau mengungkapkan, menjadi prestasi yang diraih selama lima tahun berturut-turut sejak tahun 2016. Prestasi yang telah dicapai Kemenag, menurut Rektor Sumanta, merupakan hasil kerja keras dari para perintis, sesepuh, dan keluarga besar Kementerian Agama.

“Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada segenap Pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama yang selama ini telah mengabdikan dengan tulus dan menjaga martabat, kehormatan, dan kinerja Kementerian Agama”.

Sebagai salah satu bentuk ucapan terima kasih tersebut, jelas Rektor Sumanta, Kementerian Agama mengajukan kepada Presiden untuk memberikan penghargaan Satyalancana Karya Satya kepada 9.310 Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama dari 79 Satuan Kerja yang dinilai telah mengabdikan tanpa cacat sebagai abdi negara.

“Alhamdulillah, Bapak Presiden telah mengabulkan permohonan tersebut dan pada Hari Amal Bakti ke-76 ini, atas nama Bapak Presiden, diberikan Penghargaan Satyalancana Karya Satya 30 tahun kepada 509 orang, 20 tahun kepada 2.802 orang, dan 10 tahun kepada 5.999 orang Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama”.

Menurutnya, di usia yang ke-76 ini, Kementerian Agama harus terus berbenah. Prestasi yang telah diraih harus dipertahankan dan secara bersamaan perlu terus berinovasi untuk mewujudkan Kementerian Agama yang lebih baik.

Untuk itu, imbuh Rektor, jadikan agama sebagai inspirasi. Jadikan agama sebagai penggerak yang dapat meningkatkan daya kreativitas. Selain itu, jadikan pula Lima Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama, yaitu Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung Jawab, dan Keteladanan, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai Pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama.

“Saya percaya apabila berpegang teguh pada itu semua, Pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama akan tampil sebagai sosok abdi negara yang luar biasa”.

Apa yang kemudian menjadi tagline Peringatan Hari Amal Bakti ke-76 Kementerian Agama, Rektor Sumanta menerangkan, yaitu Transformasi Layanan Umat akan dengan cepat dan mudah dilakukan.

“Transformasi yang dimaksud meliputi perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta peningkatan sarana dan prasarana atau infrastruktur yang mempercepat dan mempermudah kinerja Kementerian Agama dalam memberikan layanan kepada masyarakat”.



Panitia Nasional Seleksi Prestasi Akademik Nasional dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-UM PTKIN) menggelar konsolidasi humas PTKIN se-Indonesia untuk menyosialisasikan Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) melalui jalur tersebut di Semarang. Ketua Panitia Nasional SPAN-UM PTKIN, 4 Feb. 2022

Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag (Ketua Panitia dan juga Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang) menjelaskan, pertemuan tersebut memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu membangun konsolidasi dan sinergitas serta manajemen untuk melakukan penyebaran informasi terkait PMB tahun 2022.

“Salah satu leading dalam suksesnya promosi dan penerimaan mahasiswa baru adalah adalah suksesnya sosialisasi. Untuk itu kita menganggap penting untuk segera menghadirkan para humas di seluruh PTKIN untuk menyamakan persepsi, langkah, jadwal dan strategi bersama agar ini lebih efektif”.

Beliau melanjutkan, hal ini begitu mendesak untuk segera dilakukan. Karena pada 7 Februari 2022 besok, proses

SPAN-UM PTKIN mulai berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam kesempatan ini pihaknya juga ingin menyamakan persepsi terkait manajemen dan branding kampus. Yaitu, salah satunya mensinergikan PMB dengan platform yang ada di kampus maupun Kementerian Agama. *“Menurut saya konsolidasi ini menjadi penting untuk kita langsung”.*

Beliau berharap, PMB tahun 2022 ini dapat meningkatkan kemudahan proses pendaftaran. Pasalnya, menurut dia, banyak masyarakat yang ingin mendaftar ke PTKIN. Namun, keinginan tersebut kerap terkendala sulitnya proses pendaftaran dan minimnya informasi. Maka ini yang perlu kita antisipasi dan dikonsolidasikan dengan tim humas (PTKIN) seluruh Indonesia ini, teruma peningkatan layanan. Intinya berujung pada peningkatan kualitas seleksi PMB yang tahun kemarin sudah sangat bagus dan sekarang harus kita tingkatkan.

Sementara itu, Ketua Forum Pimpinan PTKIN, **Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si** mengungkapkan, pihaknya melihat terobosan-terobosan yang dilakukan Ketua Panitia Nasional SPAN-UM PTKIN 2022 sudah baik. Pasalnya di tahun ini, 75



persen pekerjaan dapat diselesaikan menggunakan sistem.

“Khusus untuk SPAN, hampir 75 persen pekerjaan kita selesai oleh sistem dari dapodik, ini sudah terintegrasi. Menurut saya ini sebuah prestasi yang dua tahun yang lalu kita belum bisa tembus dan tahun ini sudah tembus. Ini perlu diapresiasi untuk panitia SPAN PTKIN tahun (2022) ini”.

Dengan begitu, ruang untuk melakukan inovasi yang lebih bagus terbuka lebih lebar. Untuk itu, dia berharap PMB tahun 2022 ini dapat meningkat.

“Soal mahasiswa banyak atau tidaknya dan mencapai atau tidaknya target kita, ini saya melihat di pundak humas. Pak Ketua (Panitia Nasional SPAN-UM PTKIN) sangat berharap bapak ibu (humas) membuat strategi atau lainnya, bagaimana para siswa-siswi lulusan SLTA itu bisa masuk ke PTKIN kita”.

Beliau berharap, humas PTKIN bisa menarik minat masyarakat untuk masuk ke PTKIN. Diharapkan, jumlah pendaftar dapat lebih banyak dari tahun sebelumnya.

“Saya yakin, karena pengalaman yang sudah juga, ketika masa pandemi PTN (Perguruan Tinggi Negeri) agak sedikit turun peminatnya, tapi PTKIN tetap meningkat.

Mudah-mudahan sekarang juga seperti itu, bahkan lebih bagus dari tahun-tahun sebelumnya. Ini ada dipundak bapak ibu (humas) sekalian”.

Sementara itu, Kasubag Humas dan Publikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, **H. Mohamad Arifin, M.Pd.I** mengatakan, pihaknya telah membuat strategi untuk melakukan sosialisasi PMB dan meningkatkan jumlah pendaftar di kampus setempat.

“Tahun 2022 ini ada peningkatan jumlah PMB di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Untuk mendukung capaian target tersebut kami sudah merancang sejumlah strategi di humas bersama media partner kami”.

Pihaknya pun akan bekerja keras agar target yang telah ditentukan tersebut dapat tercapai. Namun, hal ini butuh dukungan dan kerja sama dari seluruh sivitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

“Sebenarnya, program yang telah kami canangkan adalah sama, tujuannya adalah memudahkan calon mahasiswa mendaftar dan mendapatkan informasi. Semoga program ini dapat berjalan dengan baik dan target PMB pun dapat tercapai”.



Peserta Konsolidasi Humas PTKIN Se-Indonesia siap mensukseskan Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) SPAN-UM PTKIN Tahun 2022



Bimbingan Dan Konseling Bagi Mahasiswa

Oleh : Dr. Jaja Suteja, M.Pd.I

Munculnya layanan bimbingan dan konseling dalam berbagai *setting* kehidupan baik itu di dunia pendidikan, sosial, industri dan agama merupakan respon terhadap pentingnya memfasilitasi perkembangan konseling secara optimal, memfasilitasi yang dimaksud adalah proses memberi berbagai kemudahan melalui pemahaman diri dan lingkungan yang tepat, pengarahan, dan pengembangan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Potensi yang dimaksud adalah *latent power*, yakni kemampuan yang belum tampak, belum mawujud, belum menjadi perilaku nyata atau belum menjadi prestasi. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan individu, seperti pentingnya bimbingan konseling bagi mahasiswa yakni untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki mahasiswa sehingga potensinya menjadi lebih berkembang dan mahasiswa dapat menjadi lebih inovatif dan produktif baik dalam aspek akademik maupun non akademik.

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari istilah "*guidance*" dan "*counseling*" dalam bahasa Inggris. Secara harfiah, istilah "*guidance*" berasal dari akar kata "*guide*" yang berarti: (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*). Selain itu, "*guidance*" mempunyai hubungan dengan "*guiding*" yang berarti menunjukkan jalan (*showing a way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instructions*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberikan nasihat (*giving advice*), sedangkan kata "*counseling*" dari kata benda *counsel* yang berarti nasihat.

Berdasarkan istilah tersebut, sesuai dengan istilahnya,

maka bimbingan dan konseling diartikan secara umum sebagai suatu proses bantuan (*helping*). Namun perlu diingat bahwa "tidak setiap bentuk bantuan adalah bimbingan" (Surya, M., 1988: 31). Oleh karena itu, akan dikemukakan pendapat beberapa ahli tentang bimbingan dan konseling sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing sehingga mendapat gambaran yang komprehensif tentang bimbingan dan konseling. Shertzer dan Stone (Yusuf, S., 2006: 29) menyatakan bahwa bimbingan sebagai "... *process of helping an individual to understand himself and his world.*" Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Kartadinata, S. (2003: 121), mengartikan bimbingan sebagai "... proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal."

Setelah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan, selanjutnya kita perlu memahami apa yang dimaksud dengan konseling. Menurut Shertzer dan Stone (Yusuf, S., 2006: 32), "*Counseling is an interaction process which facilitates meaningful understanding of self and environment and result in the establishment and/or clarification of goals and values of future behavior.*" Konseling merupakan suatu proses interaksi yang bermakna pemahaman diri dan lingkungan, serta hasil dari pembentukan dan atau pengklarifikasian tujuan serta nilai-nilai perilaku masa depan.

Willis (2004: 17) mendefinisikan konseling sebagai: "Suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain, dimana seseorang berusaha keras untuk membantu mengatasi masalah dan dapat memecahkan masalahnya dalam rangka penyesuaian dirinya". Nurihsan (2006: 22) menyatakan bahwa: "Konseling membantu individu agar lebih mengerti



dirinya sendiri, mampu mengeksplorasi dan memimpin diri sendiri, serta menyelesaikan tugas-tugas kehidupannya”.

Lebih lanjut lagi Kartadinata (2009: 79) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah:

Guidance is the process of helping individuals understand themselves and the world. In the school setting, guidance focuses on creating an optimal learning environment for each student. Guidance is done with the whole class on a regular weekly basis. Counseling is a confidential between the counselor and a student or a small group of students. Students participate in counseling to help them resolve or cope constructively with their problems and developmental concerns (individual or small group).

Selanjutnya Kartadinata (2009: 101) mengemukakan bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan keahlian. Penggunaan istilah bimbingan dan konseling tetap dipertahankan dengan alasan: (1) layanan ini berlangsung dalam *setting* pedagogis; (2) konseling merupakan salah satu teknik dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik; (3) menegaskan keunikan profesi dalam kaitannya dengan profesi sejenis, dan (4) *de facto* di lapangan.

Berdasarkan berbagai uraian yang dikemukakan tersebut, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses membantu individu memahami diri sendiri dan dunia yang ada di sekitarnya, sementara konseling merupakan sarana yang digunakan untuk membantu klien dalam menyelesaikan atau mengatasi masalah yang dihadapi.

Bimbingan konseling bagi mahasiswa merupakan salah satu usaha untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan dirinya dan mengatasi problema-problem akademik, serta problema sosial pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik mereka. Bimbingan mahasiswa ini meliputi layanan bimbingan akademik yang diberikan oleh dosen-dosen pembimbing akademik pada tingkat jurusan/program study dan bimbingan sosial pribadi yang diberikan oleh tim dosen pada tingkat jurusan/program study atau fakultas dan universitas suatu lembaga. Ada beberapa fungsi, tujuan dan layanan bimbingan bagi mahasiswa yang meliputi:

1. Fungsi Bimbingan Mahasiswa

Bimbingan mahasiswa mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- Pengenalan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi, potensi dan karakteristik mahasiswa.
- Membantu menyesuaikan diri dengan kehidupan di perguruan tinggi.
- Membantu mengatasi problema-problema akademik dan problema sosial pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik mahasiswa.

2. Tujuan Bimbingan Mahasiswa

Dengan diberikannya layanan bimbingan, mahasiswa diharapkan mampu dalam hal-hal yang disebutkan di bawah ini.

- Mampu mandiri di dalam memilih program study/pilihan mata kuliah yang sesuai dengan bakat, minat dan cita-cita mereka.

- Mampu menyelesaikan perkuliahan dan segala tuntutan perkuliahan tepat pada waktunya.
- Memperoleh prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuan.
- Mampu membina hubungan sosial dengan sesama mahasiswa dan dosen dengan baik.
- Memiliki sikap dan kesiapan profesional.
- Memiliki pandangan yang realistis tentang diri dan lingkungannya.

3. Layanan Bimbingan: Problematika Mahasiswa

Menurut Achmad Juntika Nurihsan dalam Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah (2010: 193) problema yang dihadapi mahasiswa dikelompokkan atas dua kategori, yaitu problema akademik dan problema sosial pribadi.

a. Problema Akademik

- Kesulitan dalam memilih program study, jurusan/pilihan mata kuliah yang sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia.
- Kesulitan dalam mengatur waktu belajar disesuaikan dengan banyaknya tuntutan dan aktifitas perkuliahan serta kegiatan kemahasiswaan lainnya.
- Kesulitan dalam mendapatkan sumber dan buku belajar.
- Kesulitan dalam menyusun makalah, laporan dan tugas akhir.
- Kesulitan dalam mempelajari buku-buku yang berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris.
- Kurang motivasi atau semangat belajar.
- Adanya kebiasaannya belajar yang salah.
- Rendahnya rasa ingin tahu dan ingin mendalami ilmu.
- Kurangnya minat terhadap profesi.

b. Problema Sosial Pribadi

- Kesulitan ekonomi/biaya kuliah.
- Kesulitan berkenaan dengan masalah pemondokan.
- Kesulitan menyesuaikan diri dengan teman sesama mahasiswa, baik di kampus maupun lingkungan tempat tinggal.
- Kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa, khususnya mahasiswa pendatang.

Demikian penjelasan tentang bimbingan konseling bagi mahasiswa, semoga mahasiswa dapat merasakan pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh dosen pembimbing di perguruan tinggi khususnya di IAIN Syekh Nurjati Cirebon ini, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan potensinya baik yang bersifat akademik maupun potensi sosial pribadinya. Semoga bermanfaat...



Kesadaran Kolektif: Syarat Tercapainya *Herd Immunity* dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Nasional

● Oleh : Hamdan Hamdani, M.A

Berbicara tentang vaksin, sebetulnya sudah sejak lama tepatnya dari tahun 1796, manusia sudah mengenal dan menggunakan vaksin. Saat itu dokter dari Inggris yang bernama Edward Jenner mengembangkan vaksin untuk pertama kalinya yaitu untuk mengatasi virus penyakit cacar (Mandal, 2012). Sejak saat itu hingga saat ini, berbagai jenis vaksin telah dikembangkan di dunia kesehatan untuk mengatasi macam-macam virus penyakit diantaranya vaksin rabies, vaksin campak, vaksin rubella, vaksin difteri dan vaksin lainnya termasuk vaksin Covid-19.

Secara medis, vaksin merupakan zat yang dimasukkan ke dalam tubuh (baik lewat suntikan ataupun mulut) yang dapat merangsang timbulnya kekebalan tubuh manusia terhadap suatu penyakit atau virus (Sunarti, 2012). Setelah seseorang divaksin, diharapkan tubuh orang tersebut memiliki kemampuan melawan virus, karena tubuhnya sudah 'mengetahui' dan 'dilatih' melawan virus penyakit tersebut lewat pemberian vaksin.

Sejak ditetapkan WHO sebagai pandemi global pada Maret 2020, penyebaran Covid-19 semakin meluas dari hari ke harinya. Banyak negara yang telah mengkonfirmasi kasus warganya yang terinfeksi Covid-19. Data mencatat hingga tanggal 05 Desember 2021, di seluruh dunia, sudah sebanyak 5.232.562 orang meninggal dunia dari 263.563.622 orang yang terinfeksi Covid-19 (WHO, 2021).

Sedangkan ditingkat nasional, berdasarkan data Satgas Penanganan Covid-19, pada tanggal 05 Desember 2021 menunjukkan sebanyak 143.867 orang telah meninggal dunia dari total sebanyak 4.257.685 yang terkonfirmasi positif Covid-19. Melihat jumlah orang yang terkonfirmasi positif dan meninggal dunia akibat Covid-19 ini, maka saat ini semua negara di dunia tidak terkecuali Indonesia, memang sedang terfokus dalam upaya bagaimana mencegah penularan dan penyebaran virus ini.

Melalui Perpres No. 14 Tahun 2021 (sebagai

perubahan atas Perpres No. 99 Tahun 2020), pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan mengenai pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi sebagai bentuk upaya penanggulangan pandemi Covid-19 secara nasional. Merujuk pada Perpres tersebut, diketahui bahwa terdapat enam jenis vaksin yang dipergunakan untuk vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Ke enam jenis vaksin tersebut diantaranya yaitu: Sinovac, Sinopharm, Moderna, Pfizer, Astra Zeneca dan vaksin yang diproduksi oleh Bio Farma (Kemenkes, 2020).

Pada tanggal 13 Januari 2021, Presiden Joko Widodo menjadi orang pertama yang mendapatkan suntikan vaksin Covid-19 pertama di Indonesia dengan jenis vaksin Sinovac. Vaksinasi kepada presiden ini sekaligus menandai dimulainya program vaksinasi nasional sebagai upaya antisipatif pencegahan penyebaran dan penularan Covid-19. Sejak saat itu pemerintah gencar melakukan berbagai macam upaya yang bertujuan untuk meyakinkan dan menciptakan antusiasme warga untuk ikut dalam program vaksinasi ini. Beberapa upaya tersebut diantaranya pemerintah mengumumkan jika vaksinasi ini dilakukan secara gratis, lalu vaksin ini aman dan telah lolos pengujian oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), juga memastikan bahwa vaksin ini halal dibuktikan dengan sertifikat halal yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Secara data, hingga tanggal 06 Desember 2021, sudah sebanyak 142.700.940 (68.52%) orang mendapatkan vaksin dosis ke-1 dan sebanyak 99.225.572 (47.64%) orang mendapatkan vaksin dosis ke-2 dari target total sasaran vaksinasi nasional secara keseluruhan yaitu sebanyak 208.265.720 orang (Kemenkes, 2021). Data ini menunjukkan bahwa memang dari hari ke hari pemerintah terus berupaya melakukan percepatan pelaksanaan vaksinasi agar total sasaran vaksinasi nasional segera tercapai.

Walau demikian, menjelang satu tahun pelaksanaan vaksinasi di Indonesia, saat ini perdebatan dan polemik



seputar pro-kontra vaksinasi Covid-19 terus berlangsung di tengah-tengah masyarakat kita. Banyak kalangan, dari mulai politisi, akademisi, praktisi kesehatan hingga masyarakat umum lainnya memberikan pendapatnya masing-masing terkait vaksinasi Covid-19 ini.

Pro-kontra pelaksanaan vaksinasi ini diantaranya mempersoalkan apakah vaksin itu merupakan suatu kewajiban atau merupakan suatu pilihan bebas seseorang sebagai warga negara. Tentu jika merujuk pada aturan pemerintah lewat Perpres No. 14 Tahun 2021, pada pasal 13 A ayat (2), disebutkan bahwa: "Setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin Covid-19 berdasarkan pendataan Kementerian Kesehatan wajib mengikuti vaksinasi Covid-19". Berdasarkan Perpres ini, pemerintah memberikan ketegasan agar setiap warga negara yang memenuhi syarat, agar ikut dalam program vaksinasi. Bahkan dijelaskan pula di Perpres tersebut ada sanksi bagi warga masyarakat yang menolak vaksinasi, yaitu berupa sanksi administratif dan/atau denda.

Tetapi dari sudut pandang lain, jika merujuk pada UU No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia, dijelaskan pada pasal 1 bahwa: "Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan Anugerahnya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia". Dari UU ini tersirat makna bahwa seseorang pada hakikatnya memiliki hak untuk hidupnya yang itu harus dilindungi dan dihormati setiap orang, termasuk negara didalamnya.

Pro-kontra pelaksanaan vaksinasi ini sesungguhnya tidak berhenti diseputar apakah vaksin ini wajib atau pilihan, lebih dari itu, polemik vaksinasi ini menjadi semakin rumit dengan adanya berbagai macam informasi dan berita yang berkembang di masyarakat, yang baik sumbernya maupun kebenarannya masih dipertanyakan. Informasi dan berita simpang siur yang berkembang di masyarakat seputar vaksin diantaranya, apakah vaksin ini aman atau tidak, apakah vaksin ini halal atau tidak, mungkinkah vaksin akan mengakibatkan seseorang cacat atau bahkan meninggal, bahkan ada juga informasi yang menyebutkan jika di dalam vaksin terkandung magnet atau alat pendeteksi.

Berbagai informasi dan berita simpang siur tersebut sebetulnya sudah coba diatasi oleh pemerintah dengan adanya Laporan Isu Hoaks yang rutin di *release* oleh Kemenkominfo dan juga adanya menu *Hoax Buster* yang dikeluarkan website resmi Satgas Penanganan Covid-19. Sayangnya itu belum cukup mampu meredam adanya berbagai macam informasi dan berita simpang siur seputar vaksinasi yang ada di masyarakat.

Lantas ditengah pro-kontra vaksinasi dan kesimpangsiuran informasi mengenai vaksin tersebut, harus dimanakah posisi kita? tentu saja pertanyaan ini akan sulit dijawab bagi seseorang yang belum memiliki sikap dan kesadaran terkait vaksinasi Covid-19, sebaliknya, akan

mudah dijawab bagi seseorang yang memang sudah menentukan pilihannya atas vaksinasi berdasarkan kesadarannya. Maka tentu saja kesadaran ini perlu dibangun mulai dari individu sampai menjadi kesadaran kolektif masyarakat.

Menurut Sosiolog Jerman, Georg Simmel, menyatakan bahwa pada dasarnya individu mengolah kesadaran individu yang disebut Kesadaran Kreatif. Oleh karena itu, setiap individu pada akhirnya akan senantiasa melakukan sesuatu karena sesuai dengan maksud, motif dan kebutuhannya. Sedangkan Kesadaran Kolektif, dijelaskan oleh Sosiolog lain yaitu Emile Durkheim yaitu merupakan keseluruhan perasaan dan kepercayaan bersama kebanyakan orang di dalam suatu masyarakat dan pada akhirnya akan membentuk suatu sistem yang tetap (Ritzer, 2008). Dari penjelasan mengenai kesadaran menurut perspektif Sosiologi tersebut, maka hal pertama yang harus dilakukan untuk menjawab posisi kita ditengah pro-kontra vaksinasi dan kesimpangsiuran informasi mengenai vaksin adalah temukan dulu kesadaran individu kita, dan manakah sebetulnya kebutuhan kita.

Vaksinasi merupakan upaya untuk meminimalisir penularan dan penyebaran Covid-19, jika seseorang menyadari akan hal itu, dan membutuhkannya sebagai bentuk kesadaran diri, maka senantiasa orang tersebut akan sukarela tanpa paksaan ikut vaksinasi dan memfilterisasi berbagai isu simpang siur seputar vaksin yang berkembang. Semakin banyak orang yang telah membangun kesadaran individunya seperti ini, maka lambat-laun akan terbentuk suatu kesadaran kolektif di masyarakat tentang vaksinasi ini. Dan pada akhirnya, masyarakat akan memposisikan vaksinasi bukanlah 'hanya sebatas kebijakan negara' yang harus dipatuhi, melainkan sebagai bentuk kesadaran akan motif dan kebutuhan yang memang diperlukan baik oleh individu maupun oleh masyarakat. Oleh karenanya, *Herd Immunity* (Kekebalan Kolektif) yang dicita-citakan bersama dalam rangka menekan korban akibat Covid-19, hanya bisa dicapai dengan cara membentuk Kesadaran Kolektif terlebih dahulu.

Jika saja pelaksanaan vaksin di Indonesia sudah 100% mencapai total sasaran vaksinasi nasional apakah artinya Covid-19 akan berakhir? jawabannya belum tentu. Perlu diingatkan bahwa vaksin bukanlah satu-satunya cara dalam mencegah penularan dan penyebaran Covid-19. Alasannya, karena orang yang sudah divaksin sesungguhnya tidak sepenuhnya kebal terhadap Covid-19. Maka dari itu, penerapan protokol kesehatan harus tetap dilakukan, seperti memakai masker, rajin mencuci tangan, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan.

Apabila vaksinasi sudah dilakukan, protokol kesehatan tetap dijalankan, setidaknya itulah bentuk usaha yang sudah dilakukan manusia, pada akhirnya kita serahkan semuanya pada Tuhan Yang Maha Esa, mudah mudahan pandemi ini cepat berlalu dan kita semua dapat mengambil hikmahnya.



aksara sunda

Tata Tulis Aksara Sunda

Aksara Ngalagena (Konsonan) (25 siki)

Ha	Da	Fa	Za	Kha
Na	Ta	Va	Ya	Xa
Ca	Sa	Fa	Ma	Ba
Ra	Wa	Nga	Qa	Nya
Ka	La	Ja	Sya	Ga

fa

va

qa

xa

za

Ngamumule Aksara Sunda

● Oleh : Imas Khoeriyah

Sudah barang tentu, bagi mereka yang berada di Jawa Barat akan mendapati dengan mudahnya orang-orang disekitar bercakap-cakap menggunakan *basa sunda*. *Basa sunda* menjadi bahasa daerah yang lazim dipraktikkan masyarakat Jawa Barat yang notabene adalah suku sunda. Sehingga mendapatkan masyarakat suku sunda menggunakan *basa sunda* dalam komunikasi dan interaksi sosialnya adalah hal lumrah. Tidak terkecuali di beberapa daerah di Propinsi Jawa Barat yang tidak lazim menggunakan *basa sunda* seperti Cirebon dan Indramayu, bahasa sunda tetap dipelajari di sekolah-sekolah, bahkan di Cirebon dan Indramayu seringkali diadakan kegiatan-kegiatan budaya di sekolah yang berbasis bahasa sunda, seperti lomba pupuh dll.

Namun, jika penulis tanyakan kepada mereka yang berbahasa sunda, apakah mereka mengetahui/mengenal aksara sunda? Tentu saja aksara sunda yang penulis maksud adalah aksara sunda selain aksara latin yang lazim digunakan, namun aksara sunda baku. Dari beberapa literatur disebutkan bahwa sunda baku merupakan modifikasi dari aksara sunda

kuno, sehingga dalam praktik penulisannya disesuaikan dengan perkembangan bahasa kekinian.

Tidak perlu disangsikan lagi bahwa orang sunda bisa berbahasa sunda atau lebih spesifiknya *ngalogat sunda*. Sehingga orang lain dapat begitu mudahnya mengidentifikasi asal usul orang sunda dari logatnya. Namun berbicara aksara sunda. Sejujurnya penulis sangsi, orang sunda telah mengenal secara baik aksara dari bahasa ibunya yakni *basa sunda*. Kecuali, jika mereka teliti untuk membaca tiang-tiang penanda jalan yang tertancap tegak di beberapa ruas jalan di beberapa kabupaten/kota di Jawa Barat berisi aksara seperti pallawa. Maka, beruntunglah karena mereka telah mengenal aksara sunda. Atau jika mereka adalah muslim. Maka, beruntunglah karena mereka telah terbiasa mengenal aksara arab dan dapat dengan mudah belajar aksara sunda arab atau arab pegon.

Dalam kajian sejarah budaya sunda khususnya sejarah keaksaraan. Perkembangan penggunaan aksara sunda dapat ditelusuri melalui peninggalan-peninggalan



kebudayaan sunda berupa prasasti, piagam, naskah, dan sebagainya. Menurut Ekadjati, dkk (2000) berdasarkan bukti-bukti tertulis yang berhasil ditemukan di daerah kebudayaan sunda, terdapat 6 model aksara yang pernah digunakan, yaitu: Palawa/Pra-Nagari, Jawa Kuno, Sunda Kuno, Pegon, Cacaran, dan latin.

Khusus aksara latin sekalipun termasuk kedalam aksara yang lazim digunakan masyarakat sunda. Namun kemunculannya bukan atas hasil kreasi masyarakat sunda, murni sepenuhnya ciptaan orang lain. Dari beberapa literasi proses pengadaptasian aksara latin kedalam sistem penulisan masyarakat sunda terjadi pada masa kolonial, dimana penguasa kolonial pada saat itu memaksa masyarakat sunda untuk meninggalkan aksara *indung* yang sejak berabad-abad telah digunakan dan mengadopsi aksara latin. Dalam perspektif lain, pemaksaan penggunaan aksara sunda dianggap sebagai bentuk penjajahan atas kebudayaan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial.

Pada tahun 1996, Pemerintah Propinsi Jawa Barat mengeluarkan Peraturan Daerah No. 6 Tahun 1996 tentang Pelestarian, Pembinaan, dan Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Aksara Sunda. Lantas, sejauh mana efektifitas peraturan tersebut dalam upaya *ngamumule* dan mengedukasi masyarakat Jawa Barat untuk mengenal dan memahami aksara sunda. Bagi penulis sederhana saja, Indikator keberhasilannya dapat diketahui dari respon masyarakat Jawa Barat. Sejauh mana masyarakat Jawa Barat telah mengenal/memahami aksara sunda. Juga respon pemerintah di tingkat kabupaten/kota untuk mengeksekusi kebijakan tersebut. Terkecuali aksara pegon, dalam pengamatan penulis masih ada sebagian kecil masyarakat di Jawa Barat yang menggunakan aksara pegon, misalnya, dalam Al-Quran, pada halaman terakhir menggunakan aksara pegon, sekalipun bunyinya bahasa Indonesia bukan *basa sunda*. Lebih jauh lagi, di beberapa tempat di pedesaan Jawa Barat masih ada orang tua/*sepuh* yang bisa menggunakan aksara pegon berbunyi *basa sunda*.

Penulis mengapresiasi kebijakan pemerintah *ngamumule* budaya sunda. Menonjol di beberapa daerah seperti Purwakarta, Bandung diikuti oleh daerah-daerah lainnya seperti Garut dan lain sebagainya. Berkaitan dengan aksara sunda, yang paling kentara adalah penamaan jalan-jalan protokol dengan menggunakan aksara sunda baku. Lantas apakah cukup? Tentu saja tidak, pemerintah dapat mengenalkan aksara sunda secara lebih luas dengan memberikan penamaan aksara sunda diikuti aksara latin di ruang-ruang kantor pemerintahan dari tingkat atas sampai bawah, juga kantor pelayanan masyarakat. Pemerintah dapat mendorong agar setiap aparatur sipil Negara di lingkungan Jawa Barat harus menguasai/memahami aksara sunda bukan hanya berbahasa sunda. juga, mendorong aksara sunda dapat

dikenalkan/diajarkan pada jenjang pendidikan formal. Setidaknya dengan upaya demikian, mengikat kesadaran masyarakat untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap aksara sunda.

Begitu pentingnya aksara sunda sehingga wajib dikenalkan/diajarkan di ruang-ruang kelas dari mulai pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Tentu saja, di perguruan tinggi kita dapat menemukan aksara sunda diajarkan dalam program studi bahasa atau sastra sunda, dan tidak menutup kemungkinan aksara sunda pun diajarkan di program studi lain sebagai mata kuliah umum di seluruh perguruan tinggi yang ada di Jawa Barat. Sementara, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dalam kurikulum terbaru kurikulum tiga belas (KURTILAS) mengakomodasi mata pelajaran bahasa daerah, namun pelaksanaannya tergantung dari kebijakan sekolah, sekalipun diadakan oleh sekolah sebagai mata pelajaran bahasa sunda. Namun, tenaga pendidik dapat mengambil tema ajar aksara sunda untuk diajarkan kepada peserta didik. Artinya aksara sunda merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa sunda.

Penulis berkeyakinan dengan diajarkannya aksara sunda bukan harapan yang berlebihan, tidak lain muncul karena kekhawatiran jika dikemudian hari, orang sunda tidak lagi mengenal aksaranya sendiri. Aksara sunda menjadi benda langka yang hanya dapat ditemukan di museum. Secara pribadi penulis telah mengambil kesempatan untuk berkontribusi dalam upaya melestarikan aksara sunda yang menjadi khazanah kebudayaan sunda dengan mengajarkannya kepada mahasiswa. Pengalaman penulis mengajarkan aksara sunda bukanlah sesuatu yang sulit dan dapat dengan mudah dipahami dan dikuasai oleh peserta didik. Karenanya penulis mengajak *hayu urang mumule aksara indung*.





Wirausaha Kreatif dan Inovatif di Masa Pandemi

Oleh : Rijal Assidiq Mulyana, M.Pd

Pandemi telah mengubah banyak hal, tidak terkecuali dalam siklus kegiatan ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi kita mengenal produsen, distributor, dan konsumen. Produsen/ pelaku industri mengubah cara produksinya dengan cara yang lebih efektif dan efisien, para pelaku usaha/ distributor mengadaptasi cara-cara baru, dimana proses pemasaran berubah dari tradisional menjadi berbasis digital, dari tatap muka menjadi tanpa tatap muka, begitu juga konsumen/ masyarakat/ rumah tangga, dalam melakukan aktivitas konsumsinya melakukan transaksi secara elektronik untuk memenuhi kebutuhannya.

Dari sisi transformasi, pandemi memaksa para pelaku ekonomi untuk mengadaptasi perubahan secara radikal. Sebelum pandemi, kita mengenal revolusi industri 4.0, adalah istilah yang tidak ajeg, istilah yang terus bergerak dan berkembang, memungkinkan kedepan muncul revolusi industri dengan angka yang terus bertambah. Menunjukkan revolusi industri senantiasa bergerak dinamis dan

berkembang, menyesuaikan diri dengan zamannya, atau bahkan revolusi industri memberikan warna dan kontribusi atas setiap zaman. Bahkan Negara Jepang telah memulai dengan memperkenalkan *society 5.0*.

Pada awalnya revolusi industri digunakan untuk menggambarkan teknologi yang digunakan dalam pabrik. Revolusi industri 4.0 adalah istilah lain dari tren otomasi dan pertukaran data terkini. Secara sederhana disebut sebagai era digitalisasi. Didalamnya terdapat penggunaan perangkat yang saling terhubung, *artificial intelligence*, penyimpanan data didalam cloud, dan *Internet of Things* (IoT).

Perlahan dunia industri kita berubah dan beralih menuju era digital, era digital memudahkan pengguna jasa/ konsumen menggunakan jasa/ konsumsinya, dimana segala kebutuhan masyarakat sudah ada dalam genggaman, cukup dalam gawai. Masih dalam proses adopsi digital, perjalanan peralihan kita dihantam pandemi, banyak pelaku industri dan usaha yang gulung tikar, pertumbuhan ekonomi kita menukik tajam, terengah-engah.



Kita tidak tahu kapan pandemi berakhir? Kehidupan *new normal* tanpa was-was atas infeksi virus korona bisa kita jalani? Lantas, Bagaimana nasib para pelaku industri/usaha di negara kita yang tertatih-tatih? Beragam insentif dan subsidi ekonomi digelontorkan pemerintah guna mengatasi persoalan ekonomi. Namun, melampaui itu semua (upaya pemerintah). Penulis akan memotret dari sisi *behaviour*/perilaku pelaku usaha/bisnis/ industri.

Masa Depan Wirausaha

Dalam konteks akademik istilah pelaku usaha/ pelaku industri melekat pada sosok wirausaha, sekalipun secara teori dan konsep, istilah pelaku usaha/ pelaku industri tidak seratus persen tepat jika disebut sebagai wirausaha. Namun dalam perjalanannya, wirausaha (*entrepreneur*) digunakan untuk menyebut profil pekerjaan pelaku usaha/pelaku bisnis/pelaku industri.

Schumpeter (1934) menyebut wirausaha adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Artinya ada penekanan pada kebaruan dalam definisi yang dikemukakan Schumpeter. Mulyana (2013) menyebutnya, sebagai awal permulaan wujud dari wirausaha, ketika Schumpeter mengemukakan definisi wirausaha tersebut. Wujud tersebut ada pada penekanan kebaruan yang dipahami sebagai nilai-nilai kreatif dan inovatif

Dalam forum weforum.org, menjelaskan tiga kemampuan yang dibutuhkan di masa depan: 1) kemampuan kognitif, 2) *softskill*, 3) teknologi. Jika kita lakukan analisa silang antara definisi yang dikemukakan Schumpeter dengan pernyataan dalam weforum.org. Maka nilai-nilai kreatif dan inovatif bisa masuk kedalam kemampuan yang dimaksud. Kreatif dan inovatif mencakup kedalam kemampuan kognitif, *softskill*, dan kemampuan dalam bidang teknologi.

Nilai Kreatif dan Inovatif

Nilai-nilai kreatif dan inovatif akan senantiasa berkait berkelindan dengan kewirausahaan. Kreatif dan inovatif adalah nilai-nilai yang terinternalisasi dalam figur wirausaha. Banyak para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai kreatif dan inovatif. Timpe (2000) menjelaskan bahwa setiap individu kreatif dengan cara-cara dan derajat yang berbeda. Dengan demikian, setiap orang memiliki dasar kreativitas dan inovasi pada dirinya. Dasar kreativitas dan inovasi dapat diasah dan dikembangkan sampai pada potensi terbaiknya.

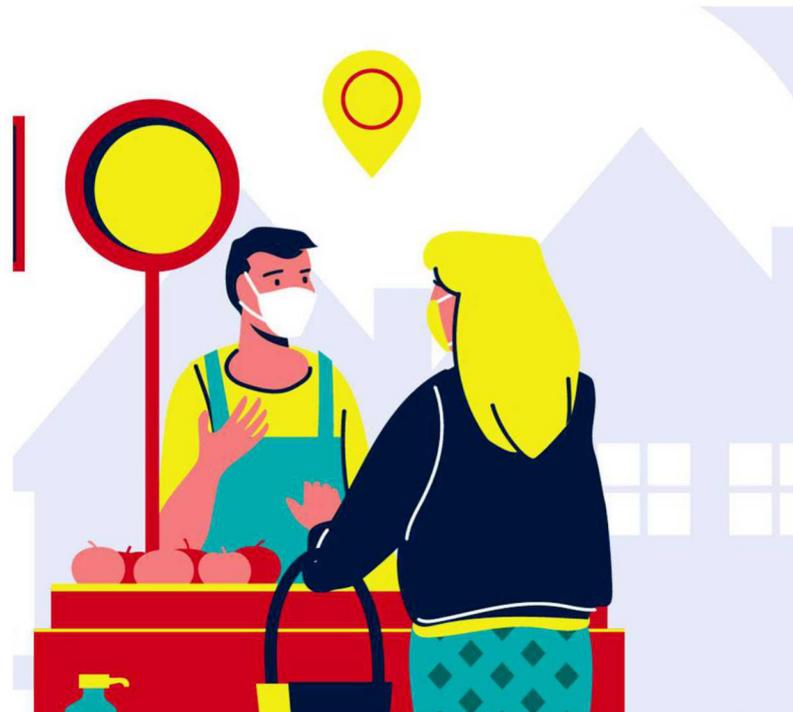
Banyak alasan yang menuntut kita agar menjadi individu kreatif, Semiawan (1997) misalnya, menguraikan bahwa ada empat alasan penting mengapa seseorang perlu belajar menjadi lebih kreatif, yaitu: 1) belajar kreatif membantu seseorang menjadi lebih berhasil guna dalam melakukan pekerjaan; 2) belajar kreatif menciptakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang tidak mampu diramalkan yang timbul di masa kini dan di masa depan; 3) belajar kreatif menimbulkan akibat yang besar dalam kehidupan seseorang, dapat mempengaruhi, bahkan dapat mengubah karir pribadi serta menunjang kesehatan jiwa dan

badan seseorang; 4) belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar. Secara lebih luas, belajar kreatif dapat menimbulkan ide, cara dan hasil yang baru, unik dan bermanfaat.

Sisi kreatif telah penulis bahas sebagai bagian internal dalam kewirausahaan, lantas bagaimana dengan inovasi sebagai bagian lain yang juga tak luput dalam potret atau sosok wirausaha, Rogers (1983) mengemukakan inovasi sebagai sebuah gagasan, tindakan ataupun objek yang dianggap baru oleh seseorang atau pengguna lain. Selama berkenaan dengan perilaku manusia, tidak terlalu dipersoalkan apakah suatu ide itu tersebut secara obyektif baru (seandainya diukur sejak pertama kali digunakan atau ditemukan) atau tidak. Pandangan seseorang tentang kebaruan suatu ide menentukan reaksinya terhadap ide tersebut. Apabila ide tersebut dipandang baru oleh seseorang maka itu inovasi.

Artinya bahwa setiap gagasan, tindakan maupun objek yang ditemukan/ dibuat/ diciptakan oleh individu dan dipersepsi "baru" oleh publik/masyarakat, maka, hal tersebut adalah inovasi. Dalam skala usaha/bisnis, para pelaku usaha dapat melakukan inovasi dalam dua bentuk: 1) Inovasi produk (barang, jasa, ide dan tempat). 2) Inovasi manajemen (proses kerja, proses produksi, keuangan, pemasaran, dll).

Penulis menyadari dan memahami betul, bahwa pelaku industri/ usaha/ bisnis adalah mereka yang terdampak secara signifikan akibat pandemi. Tidak sedikit industri atau usaha yang gulung tikar, namun tidak sedikit pula yang bertahan dengan melakukan langkah-langkah kreatif dan inovatif. Akhirnya, penulis berkeyakinan bahwa melalui pemikiran juga tindakan kreatif dan inovatif akan mampu menciptakan peluang, ruang dan uang.





Lecture on The Net (LoN)

Oleh : Agus Pamuji, M.Kom

Tulisan ini hadir untuk menyikapi fenomena dizaman serba daring dan hidup dilayar datar. Mungkin pernah dengar Lecture on The Net. Secara singkat dijelaskan dibawah bagaimana lecture on the Net. Intinya adalah bagaimana pendidik dan peserta didik dilingkungan perguruan tinggi tetap mampu beradaptasi terhadap perubahan terjadi.

Teknologi informasi hadir dengan membawa perubahan. Perubahan tidak hanya pada sektor bisnis, ekonomi, industri namun juga pada pendidikan. Dunia maya membawa dua alam pembelajaran yaitu tatap muka (luring) dan virtual (daring). Dengan demikian, muncul istilah tatap muka kedua yaitu menatap layar (screen) dengan perangkat berbeda (laptop, komputer personal, Smartphone dll). Semua informasi dapat diakses dengan bebas oleh siapapun. Kondisi ini ditambah dengan pandemi yang melanda diseluruh negara di dunia termasuk di Tanah air. Dengan demikian, sejak pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hampir seluruh institusi pendidikan merubah metode pembelajaran.

Kondisi sekarang memaksa dan menjadi tuntutan bagi lingkungan pendidikan khususnya diperguruan tinggi. Setiap mahasiswa dan dosen harus terlibat dan berinteraksi dalam pembelajaran daring. Tantangan bagi pendidik adalah menyiapkan dan mempersembahkan bahan

sekaligus media pembelaran yang inovatif. Pendidik harus mempunyai dedikasi yang tinggi dan lebih kreatif ketika dihadapkan dengan teknologi. Kemudahan dan kegunaan pada media akan mulai menjadi kriteria bagi setiap orang khususnya peserta didik dilingkungan perguruan tinggi. Selebihnya, Pendidik harus bisa memikirkan strategi bagaimana menciptakan ruang interaksi sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.



Gambar Ilustrasi Lecture on Net

Tantangan lain adalah metode pembelajaran dimana peserta didik dilingkungan perguruan tinggi memiliki gaya belajar berbeda melebihi dengan belajar secara mandiri. Harus diakui, teknologi khususnya teknologi informasi memaksa kepada siapapun untuk tetap bisa mandiri. Dimulai melakukan registrasi pada aplikasi, masuk aplikasi, sampai pembelajaran selesai. Selebihnya, peserta



didik di perguruan tinggi tetap diberikan tugas tambahan supaya lebih dekat dengan teknologi.

Generasi net ada hubungannya dengan generasi Z atau milenial yang saat ini sedang terjadi. Generasi Z merupakan generasi yang hidup tidak bisa lepas dengan teknologi berbeda dengan generasi Y atau X. Generasi net sangat cocok dengan generasi Z dimana semua dilakukan harus dengan serba cepat. Dikarenakan pembelajaran daring, apapun yang dilakukan dialamnya tentu menggunakan perangkat teknologi. Dengan demikian, Generasi net dan Z bersama-sama mendukung berjalannya pembelajaran daring.

Ruang net atau ruang siber dapat menjadi platform dan media pembelajaran. Ruang siber atau net sebagai wadah semua aplikasi dan sistem menunjang aktifitas termasuk pembelajaran. Banyak sekali definisi dan pemahaman yang dibangun pada ruang siber atau net. Hampir semua aktifitas dipenuhi dengan simbolik ketika berhubungan dengan dunia maya. Misalkan menggunakan “@” bisa dipakai untuk e-mail. Tanda atau simbol “@” dapat digunakan untuk menunjuk seseorang dalam lingkungan siber sebagai atensi.

Pada hakikatnya pembelajaran daring ada dua bentuk. Pertama, pembelajaran dengan mode Asinkronus (Asynchronous Learning Networks (ALN)). Pembelajaran asinkronus merupakan bentuk pendekatan pengajaran dan pembelajaran jarak jauh dimana melakukan komunikasi dengan cara terstruktur. ALN atau pembelajaran asinkronus dapat membangun komunitas belajar virtual sebagai jaringan sosial antar pelajar dalam pembelajaran. Adapun kerjasama yang berlangsung antar peserta dengan menggunakan sistem Computer-mediated Communication (CMC). Penerapan dalam mode asinkronus dapat ditemukan dengan teknik yang sifatnya satu arah misalnya pendidik menyajikan video yang berisi tutorial pembelajaran dan dilengkapi tanya jawab dibawah kolom komentar. Contoh lain bisa berbentuk Audio, pendidik dapat menyampaikan pesan suara ketika menyampaikan materi kemudian dapat didengar oleh peserta

pembelajaran. Dengan demikian, Asynchronous Learning (ASL), yaitu proses pembelajaran secara daring yang memberikan bahan ajar dan pengerjaan tugas tidak langsung. Bahan ajar dan tugas dapat berbentuk video beserta bahasa isyarat dan terjemahannya maupun bentuk lainnya.

Kedua, jika pembelajaran bisa di remote jarak jauh dan sifatnya terstruktur, maka mode selanjutnya adalah Synchronous Learning Network merupakan pembelajaran daring secara



Gambar Ilustrasi Pembelajaran Synchronous Learning Network

langsung menggunakan aplikasi telekonferensi dengan menyediakan penerjemah berupa interpreter (penerjemah bahasa isyarat langsung) dan notakers (penerjemah bahasa dengan menulis cepat). Tidak semua peserta pembelajaran dapat mengikuti mode pertama disebabkan misalkan kesulitan dalam pendengaran (Hard of Hearing) maka otomatis lebih mengandalkan mode Synchronous Learning Network. contoh dari penerapan Synchronous Learning Network adalah menggunakan aplikasi zoom meeting, google meet. Dengan demikian Synchronous Learning Network menjadi pilihan pembelajaran interaktif penuh.

Tantangan saat ini metode Synchronous Learning Network adalah jaringan internet yang kurang stabil. Lokasi atau daerah juga menjadi pertimbangan bahkan untuk daerah terpencil. Kedua mode pembelajaran bisa digunakan selama pembelajaran daring atau luring. Akhir kata, Pendidik memiliki kesiapan dalam dua mode pembelajaran tersebut dan terus beradaptasi juga diikuti peserta didik lainnya di lingkungan pendidikan tinggi.



Oleh : Dr. H. Suteja, M.Ag

Ilustrasi Gambar



Al-Ghazalianisme di Pesantren

Kedatangan Islam ke Nusantara termasuk Jawa Barat dan lebih khusus Cirebon, diakui para ahli sejarah, tidak dapat dilepaskan dari peran ulama-ulama sufi sebagai penyebar ajaran Islam madzhab Ahlusunnah wal Jama'ah, khususnya ajaran tasawuf yang sangat diwarnai pemikiran Abu Hamid bin Muhammad bin Muhammad al-Thusiy al-Ghazali. Mereka lazim disebut sebagai Walisongo, salah satunya adalah Maulana Syeikh Syarif Hidayatullah Sultan Mahmud, alias Sunan Gunung Djati. Dialah, salah seorang anggota Dewan Walisongo, kemudian yang dinilai sangat berjasa dalam mengislamkan masyarakat Cirebon, Banten dan Jawa Barat.

Walisongo, termasuk juga Maulana Syeikh Syarif Hidayatullah alias Sunan Gunung Djati, memang tidak meninggalkan karya tulis dalam bidang tasawuf atau tarekat dan keislaman pada umumnya. Jejak yang ditinggalkannya terlihat dalam kumpulan nasihat agama yang termuat dalam tulisan para murid (siswa, santri tarekat) dalam bahasa Jawa yang disebut suluk seperti pada awal-awal kerajaan Islam Demak. Di Pesantren Raden Fatah (1475 M.) pengajaran ilmu-ilmu keislaman hanya berkisar kepada ajaran-ajaran tasawuf para sunan dengan rujukan utama Kitab Suluk Sunan (hasil tulisan para wali) dan Kitab Tafsir al-Jalalayn.[1] Tulisan itu berisi catatan pengalaman orang-orang saleh yang menegaskan bahwa



Ilustrasi Gambar



latihan-latihan spiritual (riyâdhah) dan pengendalian hawa nafsu (mujâhadah) sangat diperlukan dalam rangkaian pembersihan hati dan menjernihkan jiwa untuk mendekatkan diri kepada Allah, yaitu kedekatan yang mengantarkan seseorang pada alam rohani ketika jiwa merindukan Allah hingga memperoleh titisan cahaya ilahi. Hubungan intim dengan Allah tidak dapat dicapai oleh jiwa yang berwawasan materialistis, yang menyibukkan diri dengan rasa ketergantungan pada dunia fana dan materi, dan jauh dari agama dan Allah.[2]

Riyâdhah dan mujâhadah adalah perilaku kehidupan spiritual yang tidak dapat dipisahkan dari tradisi komunitas pesantren. Lembaga pendidikan pesantren dan madrasah yang tersebar di seluruh pelosok Tanah Air adalah salah satu bukti sejarah tentang kontribusi ('amal jâriyah) para wali. Sebagian besar pesantren-pesantren itu menerapkan ajaran tasawuf al-Ghazali dan mengajarkan Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn dan Mihâj al-'Âbidîn karya al-Ghazali, sebagai salah satu materi dasarnya.[3] Pemikiran dan praktik-praktik tasawuf tersebut, memberikan kesan kuat bahwa corak tasawuf yang dianut

oleh para wali itu adalah tasawuf Sunni, yang sangat dipengaruhi pemikiran-pemikiran al-Ghazali.

Namun demikian, yang menarik untuk dicatat adalah bahwa, kebanggaan para penganut dan pengikut tarekat terhadap orsinalitas ajaran yang mereka kembangkan merupakan karakteristik khusus yang dimiliki sebagaimana yang lazim berlaku di lingkungan aliran kerohanian atau kebatinan pada umumnya. Mereka menyampaikan kebijaksanaan para leluhur mereka sebagai pusaka aji tanpa "bahan asing". Mereka mempergunakan bahasa pribumi, menghidupkan upacara ritual keagamaan lokal setempat dan bahkan hasil kreasi mereka sendiri serta mewarisi gaya hidup yang telah mereka warisi sejak dulu secara turun temurun.

[1] Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta, Bhatara, 1982, 257.

[2] Mahmud Yunus, Ibid., 38.

[3] Abdullah bin Nuh, Sejarah Islam di Jawa Barat hingga Masa Kerajaan Kesultanan Banten, Bogor, t.p., 1961, 11-12.



ilustrasi gambar



Inspirasi Dari "Filosofi Teras Jilid I"

Oleh : Nurhannah Widianti, M.Pd

Ada apa antara kita dan kehidupan? Coba cek hal apa saja yang sudah terjadi selama kita hidup? Tidak hanya merasakan bahagia, damai, dan senang-senang sajakan? Seolah dunia itu begitu *friendly*. Dalam hidup, pasti kita pernah mengalami berbagai tekanan atau rasa yang tidak nyaman. Misalnya menghadapi kegagalan, kehilangan sesuatu, atau putus asa yang semuanya itu bisa bermuara pada kecemasan atau stres.

Bagi yang bisa mengatasinya, hal tersebut mungkin saja hanya berlangsung dalam jangka pendek. Namun, bagi yang berlarut atau terbawa suasana tentu akan membutuhkan waktu lebih lama untuk pulih.

Salah satu pepatah menyebutkan "ada gula, ada

semut" yang bermakna sebab-akibat. Intinya tidak mungkin jika kita tiba-tiba saja merasa pusing, penat, tertekan, atau sejenisnya. Semua pasti ada penyebabnya. Kita harus berani membuka diri, hati, dan pikiran untuk mengenali hal yang sebenarnya membuat diri tidak nyaman, tidak bahagia? Sampai-sampai, untuk merasa bersyukur saja pun sulit.

Dalam problematika ini, kadang ditemukan juga orang yang tidak bisa menyadari, "hal apakah yang menyebabkan keresahan dalam hidupnya?" Kondisi itu bisa saja terjadi karena terlanjur dibiarkan terlalu lama. Artinya, dirimu sendiri tidak responsif atau peka. Pemicunya bisa jadi ada masalah yang sebenarnya belum selesai, tapi kita sudah buru-buru menganggap semuanya baik-baik saja. Padahal,



sesungguhnya tidak demikian.

Tindakan seperti itu mencerminkan bahwa kita sedang mengelabui diri sendiri. Sebenarnya masalahmu belum benar-benar *clear*! Oleh karena itu, jangan heran jika suatu hari rasa yang tidak nyaman bisa tiba-tiba muncul alias kambuh. Lalu, mengusik hidup kita.

Mengenal penyebab masalah atau sumber penyakit, kemudian melakukan penyembuhan adalah hal yang sangat penting. Cobalah melakukan meditasi, refleksi diri. Ambil waktu luang untuk bicara dengan diri sendiri. Pelan-pelan dengan rileks cermati hal apa saja yang sudah terjadi? Apa yang membuatmu nyaman? Apa yang membuatmu merasa tidak nyaman?

Setelah ditelusuri, kita akan mengetahui biang keroknya. Kita pun akan bisa memetakan solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai problematika. Misalnya, saya merasa stress akhir-akhir ini ternyata karena saya belum memiliki kemampuan secara karier yang berdampak pada finansial. Solusinya, saya menyadari ternyata ada beberapa kekurangan dalam diri. Contohnya, kurangnya pengalaman, kurang maksimal dalam mengerjakan sesuatu hal, atau keterampilan berbicara saya kurang sehingga ketika wawancara tidak terlalu meyakinkan penguji. Oleh karena itu, hal yang harus saya lakukan adalah **memperbaiki kompetensi**.

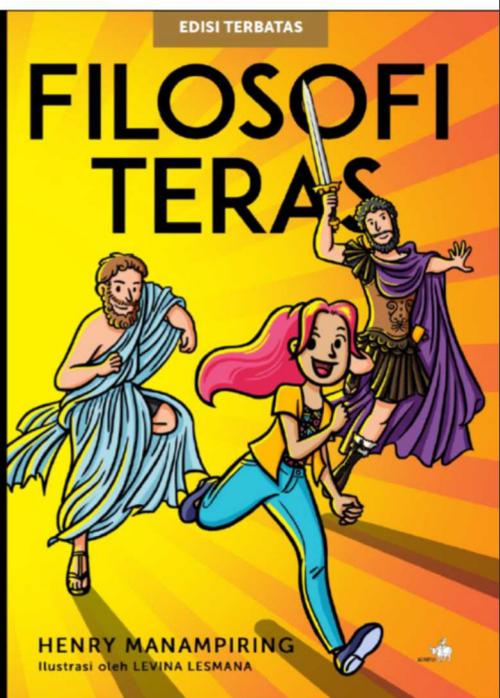
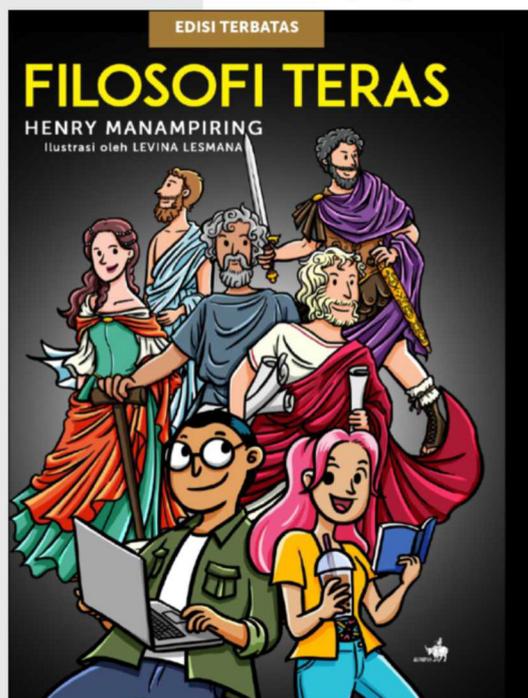
Lantas bagaimana jika unsur penyebabnya muncul dari luar diri kita? Contohnya ada oknum yang jail alias menjegal langkah kita dalam mencapai sesuatu. Apa pun kondisinya, tetap saja kita tidak boleh larut dalam kenyataan yang tidak sesuai ekspektasi. Terimalah realitas dan busungkan dadamu. Bangkitlah dan harus lebih percaya diri. Selain tidak mengedurkan potensi, kita sangat perlu memiliki keyakinan bahwa suatu saat diri kita akan mencapai *goal*.

Dari beberapa jabaran tersebut, sebenarnya penilaian terhadap kehidupan dan dunia ini sangat-sangat dipengaruhi oleh "persepsi", yaitu tentang cara kita memandang, merespons, menanggapi sesuatu. Persepsimu, cara pandangmu sangat memberikan pengaruh pada tingkat kestresanmu. Memang tidak mudah, kita perlu beradaptasi dan terbiasa agar terlatih. Sampai pada suatu titik bahwa kebahagiaan dan kemalangan sama saja, tidak ada yang lebih spesial diantara keduanya. Keduanya harus mampu dinikmati, disyukuri, dihadapi.

Jadi, dari mulai sekarang, mari berani kenali hal yang membuat kita stress. Lalu, carilah hal-hal yang bisa meredakannya. Bahkan, menyembuhkannya. Jangan sampai dibiarkan mengendap dan membatu yang akhirnya bisa membuatmu depresi, buntu, kemudian menganggap bahwa hidup begini-begini saja, tidak menarik, tidak ada harganya.

Kita bisa menjadi dokter dan pahlawan untuk diri sendiri dengan cara cerdas manajemen stres. Adapun luwes mengendalikan prespektif adalah kunci agar kita tidak mudah memandang hidup ini rumit dan menegangkan.

*Tulisan ini terinspirasi dari buku *Filosofi Teras* karya Henry Manampiring





Pendidikan: Peluru Penembus Perdamaian

Jaga
Indonesia!

Oleh : Ema Wilianti Dewi, M.Pd

Lagi, pendidikan menjadi sorotan yang tak kunjung usai. Berbagai belahan dunia sepertinya sudah menghabiskan seluruh waktunya untuk memperbaiki pendidikan. Tak hanya pendidikan intelektual saja yang harus diperbaiki, melainkan pendidikan sosial juga yang merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Dewasa ini, pendidikan sudah menjadi ukuran kualitas suatu bangsa, maka dari itu tiap-tiap negara berlomba untuk membangun sitem pendidikan yang baik agar kualitas bangsanya baik pula. Pendidikan bahkan berperan penting pula dalam menentukan perdamaian dunia.

Pendidikan yang baik harus dimulai dari pendidikan yang paling dasar. Dalam artikel yang berjudul *classroom discourse to foster religious harmony* yang di tulis oleh Prof. Chaedar Al-Wasilah pada tahun 2011 dikatakan bahwa salah satu dari pendidikan dasar adalah untuk memberikan siswa keterampilan dasar untuk mengembangkan kehidupan mereka sebagai individu, anggota masyarakat, dan warga negara. Masalahnya, tidak mudah untuk memberikan pendidikan dasar kepada setiap individu yang memiliki

perbedaan masing-masingnya. Indonesia sendiri merupakan sebuah bangsa yang majemuk. Kemajemukannya ini tercermin dari mulai banyaknya suku bangsa, budaya, bahasa daerah, agama/kepercayaan yang dianut dan sebagainya. Menurut para ahli, masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk (*plural society*) sekaligus masyarakat multikultural (*multikultural society*).

Pluralisme masyarakat adalah salah satu ciri utama dari masyarakat multikultural yang merupakan suatu konsep yang menunjuk kepada suatu masyarakat yang mengedepankan pluralisme budaya. Budaya adalah istilah yang menunjuk kepada semua aspek simbolik dan yang dapat dipelajari tentang masyarakat, termasuk kepercayaan, seni, moralitas, hukum dan adat istiadat. Dalam masyarakat multikultural konsepnya ialah bahwa di atas pluralisme masyarakat itu hendaknya dibangun suatu rasa kebangsaan bersama tetapi dengan tetap menghargai, mengedepankan, dan membanggakan pluralisme masyarakat itu.

Memang tak dapat dipungkiri bahwa kemajemukan bangsa Indonesia ini dapat menjadi pemicu utama terjadinya



konflik-konflik sosial di luar sana. Kemajemukan bangsa ini merupakan masalah yang rawan dan sering memicu ketegangan atau konflik antar kelompok termasuk masalah agama. Para pelajar yang notabene disekolahkan untuk belajar mengerti tentang apa itu kebersamaan dan apa itu moral yang baik justru menjadi awal mula berlangsungnya konflik yang terjadi di negeri ini. Mereka berubah menjadi pencetus konflik yang mengatasnamakan perbedaan dengan melakukan tawuran antar pelajar dan bentrokan antar pemuda.

Segala konflik yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan masalah ketidakharmonisan agama merupakan tantangan terberat bagi pendidik dalam melakukan yang terbaik demi mencetak generasi penerus bangsa yang bermanfaat bagi bangsa. Pendidik disini menurut saya bukan semata-mata pendidik yang ada dalam lembaga pendidikan saja tetapi juga pendidikan yang dimulai dari lingkungan keluarga, lalu diteruskan ke jenjang pendidikan yang terdapat dalam lembaga pendidikan. Sebaiknya orang tua menanamkan pendidikan moral yang baik terlebih dahulu sebelum melepas anak-anaknya keluar. Hal ini bertujuan supaya tenaga pendidik akan berkurang sedikit bebannya.

Memang yang berperan penting untuk membentuk dan mempersiapkan generasi berikutnya sebagai negara yang demokratis dengan karakter yang baik adalah seorang tenaga pendidik. Hal ini tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidik harus membuat generasi bangsa menjadi tahu aturan dan bisa menjadi masyarakat yang demokratis.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah lebih memilih untuk berinteraksi dengan rekan-rekan mereka. Dalam konteks sekolah itu adalah hubungan di mana rekan-rekan menghormati, membantu, berbagi, dan umumnya sopan terhadap satu sama lain. Hal ini akan melatih mendengarkan penuh perhatian, menyumbangkan ide-ide atau pendapat, mengajukan pertanyaan, menyatakan kesepakatan dan ketidaksepakatan, dan mencapai kompromi dengan cara yang hormat. Dalam arti praktis, ini akan berlaku untuk setiap mata pelajaran sekolah. Konsep interaksi dengan rekan sebaya adalah komponen penting dalam

teori pembangunan sosial (Rubin, 2009). Pada sekolah dasar, guru kelas berfungsi untuk mengawasi siswa untuk hampir sepanjang hari. Disela memrintahkan muridnya untuk melaksanakan konsep pembelajaran, dalam hal ini adalah *classroom discourse*, guru harus senantiasa membimbing dialog dan iteraksi para muridnya agar tidak menjerumus kepada hal-hal yang kurang baik.

Classroom discourse secara tidak langsung merupakan sebuah pelatihan untuk menghasilkan individu yang diharapkan nantinya akan bisa menjaga hubungan baik antar masyarakat, apalagi masyarakat Indonesia yang pada hakikatnya sebagai masyarakat yang multikultural. Bila hal ini tidak dilakukan, hal terburuk yang sangat di takutkan akan terjadi adalah terjadinya konflik sosial yang sebelumnya telah disebutkan di awal. Oleh karena itu, disarankan agar mempromosikan interaksi dengan sebaya harus dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan rutin kelas. Siswa harus diberi kesempatan untuk mempersiapkan diri mereka untuk hidup sebagai anggota masyarakat yang fungsional dari suatu masyarakat yang demokratis.

"Peace cannot be achieved through violence, it can only be attained through understanding." Di masa yang modern seperti ini, kedamaian hidup tidak hanya bisa didapatkan melalui kekerasan, seperti yang dilakukan orang-orang terdahulu kita yang harus berjuang mempertaruhkan nyawa demi kedamaian. Sepertinya bila di masa sekarang kekerasan masih digunakan untuk memperoleh "kedamaian" sudah bukan menjadi hal yang baik, bahkan sangat buruk. Apalagi sekarang kekerasan itu mementingkan satu golongan saja, cothohnya satu ras atau agama. Kita juga harus ingat bahwa di cengkraman kaki garuda masih ada semboyan bangsa ini "bhineka tunggal ika".





Perempuan Selalu Menjadi Obyek Program Keluarga Berencana

● Oleh : Inang Winarso

Awal mula program Keluarga Berencana di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari pembentukan organisasi kemasyarakatan yang dipelopori oleh beberapa dokter ahli kandungan. Salah satunya adalah dokter Suharto yang pada saat itu menjadi dokter kepresidenan pada era **Bung Karno**. Tahun 1957 dokter **Suharto** mengajak beberapa tokoh yang peduli kepada kesehatan ibu dan anak untuk membentuk organisasi yang diberi nama Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI).

Kegiatan PKBI dalam upaya menurunkan angka kematian ibu melahirkan dengan cara kampanye penggunaan alat kontrasepsi mendapat hambatan hukum. Karena sasaran dari program kampanye kontrasepsi tersebut diperuntukan pada perempuan yang sudah menstruasi baik yang sudah dewasa maupun yang secara hukum masih di bawah umur. Aturan yang menghambat tersebut tercantum dalam KUHP pasal 283 ayat (1):

“Diancam dengan pidana penjara paling

lama sembilan bulan atau pidana denda paling banyak sembilan ribu rupiah, barang siapa menawarkan, memberikan untuk terus maupun untuk sementara waktu, menyerahkan atau memperlihatkan tulisan, gambaran atau benda yang melanggar kesusilaan, maupun alat untuk mencegah atau menggugurkan kehamilan kepada seorang yang belum dewasa, dan yang diketahui atau sepatutnya harus diduga bahwa umumnya belum tujuh belas tahun, jika isi tulisan, gambaran, benda atau alat itu telah diketahuinya”

Namun **Dr. Suharto** dan kawan-kawannya pantang menyerah. Mereka terus berjuang untuk mengajak perempuan yang sudah produktif secara biologis untuk memahami fungsi alat reproduksi dan risikonya jika hamil dalam usia muda. Organ reproduksi meski sudah produktif atau sudah menghasilkan sel telur dan siap dibuahi oleh sperma, akan tetapi kalau belum matang dapat menimbulkan kegawatdaruratan kehamilan. Tidak jarang akhirnya mengalami perdarahan ketika bersalin dan berujung pada kematian. Oleh sebab itu program KB mengajak perempuan untuk menunda pernikahan dan membatasi kehamilan.

Pada tahun 1967, berkat advokasi yang dilakukan oleh



PKBI, Presiden **Suharto** menandatangani Deklarasi Kependudukan Dunia. Salah satu isi deklarasi tersebut adalah tentang kesadaran pentingnya merencanakan jumlah anak dan menjarangkan kehamilan sebagai bagian dari pemenuhan hak asasi manusia.

Berangkat dari komitmen pemerintah Orde Baru tersebut, maka pada tanggal 17 Oktober 1968 dibentuk Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) dengan status sebagai Lembaga Semi Pemerintah. Pada tahun 1970, Presiden Suharto mengesahkan berdirinya Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan menunjuk dr. Swardjo Suryaningrat untuk memimpin pertama kalinya. Pada tahun 1972, lembaga ini resmi menjadi Lembaga Pemerintah Non-departemen yang berkedudukan langsung di bawah Presiden.

Hingga sekarang BKKBN terus menjalankan program KB hingga ke pelosok desa dan pulau-pulau terpencil. Salah satu keberhasilan program KB adalah ketika Indonesia mendapat anugerah kependudukan yang dinamakan Population Award pada tanggal 8 Juni 1989 dari badan dunia yaitu United Nation Population Fund (UNFPA).

Program KB mengalami masa keemasan pada periode awal tahun 80an hingga akhir 90an. Pemerintah berhasil mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk dan menciptakan nilai baru dalam keluarga Indonesia. Nilai tersebut adalah Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera atau disingkat NKKBS. Keluarga muda atau pasangan baru menikah mendambakan jumlah anak dua saja.

Namun ada persoalan besar dibalik program KB Indonesia. Sepanjang sejarah dimulainya program KB, hampir 95 persen peserta aktif KB adalah perempuan. Sedangkan laki-laki yang ikut aktif dalam program KB hanya 5 persen. Kondisi ini menggambarkan bahwa kesadaran untuk membatasi jumlah anak lebih besar dimiliki oleh perempuan.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa di dalam program KB salah satu instrumen yang digunakan untuk mengendalikan kehamilan adalah alat kontrasepsi. Teknologi KB yang terus dikembangkan dari masa ke masa adalah alat kontrasepsi untuk perempuan. Paling tidak ada empat jenis alat kontrasepsi untuk perempuan yang dikenal masyarakat yaitu pil KB, suntik KB, susuk atau implant dan spiral.

Sedangkan untuk laki-laki hanya dikenal alat kontrasepsi kondom. Untuk metode kontrasepsi mantap dikenal tubektomi untuk perempuan dan vasektomi untuk laki-laki.

Metode KB tampaknya sejak awal dimodifikasi terus tetapi hanya untuk perempuan. Terlihat jelas bahwa prinsip kesetaraan dalam program KB masih belum seimbang. Perempuan dengan beban organ reproduksi yang ditakdirkan untuk hamil, terpaksa harus menanggung beban program yang ditujukan untuk membatasi fungsi reproduksinya agar tidak mudah hamil.

Hubungan yang tidak setara tersebut sebenarnya refleksi dari bangunan relasi sosial yang didominasi oleh kuasa laki-laki. Perempuan selalu menjadi obyek yang mudah untuk dieksploitasi oleh berbagai macam program kependudukan. Relasi sosial yang timpang adalah potret masih kuatnya budaya patriarki yang menempatkan posisi laki-laki dengan kewenangan dan kekuasaannya untuk mengatur perempuan. Tubuh perempuan tidak bisa lagi dikendalikan oleh perempuan itu sendiri, melainkan diatur oleh laki-laki dan pemerintah.

Ketimpangan berbasis gender menempatkan perempuan sebagai manusia yang tugasnya adalah bereproduksi. Dalam pengertian lain tugas perempuan adalah hamil dan melahirkan. Kapan hamil, tergantung dari keinginan laki-laki. Sementara laki-laki atau suaminya jarang yang berpartisipasi dalam program KB dengan metode kondom, apalagi metode vasektomi.

Sampai kapan posisi perempuan dalam program KB akan berubah dari obyek menjadi subyek? Yaitu Ketika perempuan mampu dan berkuasa atas tubuhnya sendiri.

Mayarakat khususnya suami perlu mendapat pemahaman yang komprehensif tentang beban ganda perempuan di dalam rumah tangga. Yaitu melahirkan dan mengasuh anak serta sekaligus merawat rumah. Ditambah lagi harus mengikuti program KB dengan berbagai pilihan metode kontrasepsi yang semuanya punya efek samping atau pengaruh pada kondisi biologis dan psikis perempuan. Diharapkan dengan pemahaman tersebut para suami akan menyadari betapa berat beban perempuan dalam rumah tangga jika harus dibebani lagi dengan kewajiban mengikuti program KB. Laki-laki perlu mengubah pandangannya bahwa mengikuti program KB akan membantu pemerintah dan menaikkan derajat kesetaraan perempuan di keluarga dan masyarakat.



TADRIS MATEMATIKA SIAP MENYAMBUT UISSI



Oleh : Dr. Muhamad Ali Misri, M.Si

Jurusan Tadris Matematika menyambut baik akan hadirnya Universitas Islam Siber Syekh Nurjati Indonesia (UISSI), rencana besar transformasi kelembagaan dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjadi (UISSI). Kehadiran UISSI ini sejalan dengan program pengembangan jurusan Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati.

Jurusan Tadris Matematika merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Prodi ini memiliki bertujuan menghasilkan lulusan dengan kualifikasi sarjana (S1) pendidikan matematika yang unggul dan terkemuka, yang berbasis pada nilai-nilai ke-Islam-an. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, mahasiswa dibekali penguasaan materi, keterampilan mengajar dan dilibatkan dalam riset matematika dan pendidikan matematika, termasuk di dalamnya kemampuan menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran, mengembangkan bahan ajar dan menulis karya ilmiah. Selain itu, Tadris Matematika juga menjalin kerjasama dengan jurusan/instansi lain dalam menunjang hal tersebut.

Tadris Matematika memiliki 627 mahasiswa aktif

dan 19 dosen, yang diketuai oleh Bapak Dr. Muhamad Ali Misri, M.Si selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika. Jurusan Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat dipandang sebagai jurusan yang mapan, karena memiliki sejarah kependidikan tinggi dan telah mengalami transformasi kelembagaan yang cukup panjang. Hingga saat ini, jurusan ini telah memiliki kantor jurusan, gedung kuliah, ruang dosen dan laboratorium komputer. Dalam Tata kelola jurusan, tersedianya dokumen penunjang baik untuk mahasiswa, staf dan dosen tertata dengan baik dan sistematis. Jurusan ini juga telah menerapkan kurikulum MBKM meski dalam tahap awal. Kurikulum ini dipercaya akan dapat memaksimalkan tujuan jurusan ke depannya. Hingga saat ini, Tadris Matematika telah mampu menghasilkan lulusan calon guru matematika yang memenuhi kualifikasi sebagai calon guru matematika SMP/SMA atau sederajat yang profesional. Kegiatan *tracer study* dilakukan untuk menunjang kualitas calon guru yang dihasilkan.

Penyusunan kurikulum Tadris Matematika merujuk



**REKAPITULASI HASIL IKD
TAHUN AKADEMIK 2020/2021-2
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

NO	Nama Prodi	Rata-rata IKD Prodi	Nama Dosen	IKD tertinggi
1	Pendidikan Bahasa Arab	3,81	Nanin Sumiarni S.Pd.I, M.Ag	3,97
2	Tadris Bahasa Indonesia	3,81	Itaristanti, M.A.	3,94
3	Tadris Matematika	3,86	Dr. Muhamad Ali Misri M.Si	3,97
			Nurma Izzati M.Pd	3,97
			Widodo Winarso M.Pd.I	3,97
4	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial	3,70	Wisnu Hatami, M.Pd	3,87
5	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	3,74	Prof. Dr. Eti Nurhayati, M.Si	3,93
6	Tadris Biologi	3,71	Mujib Ubaidillah, M.Pd.	3,94
7	Pendidikan Agama Islam	3,65	Muthoharoh M.Pd.I	3,94
8	Managemen Pendidikan Islam	3,44	Dr. Asep Kurniawan, M.Ag	3,89
9	Tadris Bahasa Inggris	3,73	Farouk Imam Arrasyid M.Pd.I., M.Pd	3,97
10	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	3,85	Idah Faridah Laily, M.Pd.	3,95
			Atikah Syamsi, M.Pd.I.	3,95
Rata-rata IKD Fakultas		3,73		

kepada panduan penyusunan dan perancangan kurikulum MBKM FITK mengikuti Analisis Kebutuhan Pasar (Sinyal Pasar), Kajian IPTEKS (Visi Ilmu), Profil Lulusan, Matriks seperti mata kuliah dan CPL, Organisasi Mata kuliah dan

Perangkat pembelajaran. Dalam kurikulum ini terdapat poin pengembangan bahan/ sumber ajar/ model pembelajaran digital/ multimedia yang berbasis digital, yaitu pada mata kuliah, pemrograman desain web, desain grafis dan media animasi, kajian pembelajaran matematika modern, desain bahan ajar matematika, statistika inferensial. Hal tersebut ditekankan untuk menghasilkan calon tenaga guru yang siap bersaing di era digital.

Program jurusan dalam menyambut UISSI yaitu pelaksanaan rencana pemekaran jurusan , dimulai dengan Jurusan Matematika (non dik) dan Jurusan Teknik Informatika. Kedua jurusan tersebut akan menjadi cikal bakal lahirnya Fakultas Sains dan Teknologi bersama jurusan lainnya. Progres kedua jurusan tersebut berada pada tahap menuju pendaftaran pada sistem pembukaan prodi silemkerma Dikti, kementerian pendidikan dan kebudayaan. Draf proposal sudah disiapkan, begitu juga surat pengantar dan pendukung lain yang diperlukan. Adapun hal pendaftaran belum dilakukan, karena masih menunggu kebijakan dari kemendikbud membuka prodi umum buat lembaga non kementerian khususnya kementerian Agama.

Kinerja dosen yang ada di Tadris Matematika tidak perlu diragukan lagi, terbukti unggul dan dapat bersaing di tingkat Fakultas, hal ini dapat di buktikan dengan posisi Tadris Matematika yang meraih posisi pertama pada hasil Indeks Kinerja Dosen (IKD) dengan rata-rata IKD Prodi 3,86. Tadris Matematika juga telah banyak mendapatkan prestasi dan penghargaan seperti, yang baru saja didapatkan yaitu penghargaan “Audit Terbaik Kedua dengan Kinerja Sangat Tinggi dalam Pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) menuju Akreditasi Unggul.” Dengan prestasi tersebut, diharapkan Akreditasi Program Studi Tadris Matematika dapat meningkat,

dan semakin siap dalam menyambut UISSI pada 2022 mendatang.

Selain itu, mahasiswa matematika juga ikut berperan dalam mengembangkan dan memajukan Jurusan Tadris Matematika. Mahasiswa juga aktif mengikuti Organisasi intra kampus maupun luar kampus. Seperti, Himpunan Mahasiswa Matematika (HIMKA) yang baru saja mengadakan Liga Matematika dan Seminar tingkat Nasional yang di adakan secara virtual, acara tersebut sukses di gelar atas kontribusi mahasiswa dan juga Jurusan. Prestasi mahasiswa matematika juga eksis di perlombaan tingkat nasional, seperti; Juara 1 Nasional Kompetisi Media Pembelajaran Matematika Se-Pulau Jawa, Gema Mahasiswa Matematika Tahun 2015, Juara Umum Nasional Lomba perkemahan *Islamic Scout Creativity (ISC)* Se-Sumbasel. Juara 3 Nasional Lomba cabang Olahraga Pencak Silat katagori Tanding Kelas C putri KONI CUP tahun 2016. Juara 2 Lomba Video Pembelajaran Tingkat Nasional 2021 IAIN Ponorogo, dan masih banyak lagi.





Oleh : Saeful Badar, M.A

Berawal dari Pengguron Pasambangan Jati Alas Konda Amparan Jati, yang berlokasi di Gunung Jati masuk wilayah Kerajaan Caruban Nagari. Pengguron secara etimologi berakar dari kata guru, yang artinya orang yang patut di muliakan, dan pembimbing atau spiritual. Pengguron bisa juga berasal dari paguron artinya sekolah atau perguruan. Pengguron merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua di nusantara yang sudah ada sejak tahun 1418 M, karena di pengguron terjadi sistem interaksi antara santri dengan rama guru, dalam proses pembelajaran serta danya sarana dan prasaran seperti tajug (tempat sholat dan belajar), witana (tempat tinggal santri), rama guru (dosen atau pembimbing), santri (siwa atau murid) dan adanya ikatan batin melalui bai'at. Dengan kurikulum pembelajaran tentang Tarekat Syatariyah. Tradisi menulis di kalangan Rama Guru (sebutan buat ustadz dan ulama dalam tradisi Tarekat) sejak adanya Pengguron Pasambangan Jati abad ke 14 di Negara Gede Caruban Nagari, yang di pelopori oleh Syekh Quro dan Syekh Nurjati, tradisi menulis menjadi salah satu kewajiban rama guru untuk dilakukan sebagai bagian dari tupoksi sebagai rama guru pengajar di Pengguron Pasambangan Jadi abad 14.

Rama Guru Pengguron Pasambangan Jati, memiliki tugas, pokok, fungsi dan peran sebagai :

1. Transmisi : Mengkomunikasikan Tarekat Syatariyah

pada anak, cucu dan pengikutnya

- 2. Pendidik** : Mengajari Tarekat Syatariyah seperti wirid, dzikir, sholat dan puasa sunnah serta do'a.
- 3. Penulis** : Penulis Naskah dan sebagai kolektor naskah Tarekat Syatariyah Raja Ratu Fatimah dan Tarekat Syatariyah Muhammadiyah.

Fungsi ini terus dijalankan sehingga hari ini kita bisa mempelajari bahkan menjadi bagian dari kegiatan tarekat tersebut, hal ini tentunya dari hasil konsistensi peran rama guru yang mereka lakukan, artinya tradisi menulis menjadi salah satu kegiatan yang terus menerus dilakukan sehingga karya-karya besar selalu di hasilkan, dampak ilmu dan ajaran akan terus banyak yang mempelajari sebagai ajaran dan pedoman dalam mempelajari tarekat dan menjalankannya.

Putera Sultan Sepuh yang pernah diangkat sebagai perantara para Bupati wilayah Pringan dengan VOC yang bernama Pangeran Arya Cerbon pada tahun 1720 M. Menulis buku CPCN atau Carita Purwaka Caruban Nagari, yaitu buku tentang sejarah Cirebon, bisa di bayangkan jika Pangeran Arya Cerbon tidak menulis buku CPCN, maka tentu kita tidak bisa mengetahui asal usul Cirebon yang pernah menjadi negara besar sebelum

Republik Indonesia berdiri. Yaitu Kerjaan Caruban Nagari atau Negara Gede yang dipimpin oleh Sri Mangana Pangern Cakrabuana Putra Prabu Siliwangi dari Kerajaan Galuh Pajajaran, serta Kesultanan Islam Cirebon yang di pinpin oleh Sultan Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati, putra Pangeran Abdullah dari Negeri Mesir.

Belum lagi pada tahun 1677 M. Pustakawan Pangeran Wangsakerta bersama tim selama hampir 21 tahun menyusun Pustaka Rajya-Rajya i Bhumi Nusantara sebagai karya besar yang harus kita banggakan, sehingga dari 1703 manuskrip atau naskah kuno yang di koleksi oleh Sultan Cirebon, sebanyak 1213 adalah karya Pangeran Wangsakerta dan timnya. Ini bukti bahwa tradisi menulis di kalangan rama guru, kyai, serta intelektual keraton seperti Pangeran Wangsakerta dan Pangeran Arya Cerbon, menjadi tradisi yang turun menurun terus dilakukan untuk menjaga agar para generasi berikutnya dapat membaca, mengetahui dan mempelajari proses kehidupan masa lalu sebagai cermin untuk kehidupan masa depan. Belum lagi karya-karya besar dari para wali, seperti karya agung Syekh Siti Jenar, Sunan Kalijaga, kidung tembang dakwah, Sunan Gunung Jati dengan petatah petitihnya serta yang lainnya. Ini membuktikan bahwa para ulama, da'i, kyai dan rama guru, menulis menjadi bagian yang tidak di pisahkan dari peranya sebagai ulama, kyai. da'i dan rama guru.

Imam Al Ghozali dengan karyanya Ihya Ulumudin,



serta yang lainnya, membuktikan bahwa kyai, ulama dan ustadz tidak lepas dari budaya menulis bagian dari kegiatan dakwahnya. Belum lagi karya monumental KH. Sholeh Darat yang memiliki nama Muhammad Sholeh bin Umar al Samarani. Maha Guru para ulama nusantara tahun 1820-1903 dengan karya buku Syarah AL Hikam menjadi bahan rujukan para kyai dan santri se nusantara, ini membuktikan seorang kyai, ustadz dan ulama identik dengan karya buku. Beberapa tokoh bangsa seperti KH Oemar Said Tjokroaminoyo, KH. Agus Salim, Ir. Soekarno dan Buya Hamka, banyak menulis buku sebagai peninggalannya, sehingga sampai hari ini kita bisa membacanya. Juga beberapa intelektual muslim seperti KH. Abdurahman Wahid dan Nurkholis Madjid, serta beberapa tokoh intelektual muslim yang lain, banyak karya-karya buku yang mereka tulis, sehingga memudahkan kita untuk mencari referensi ketika kita akan menulis buku. Bahkan di era global yang serta internet, sangat muda kita untuk membaca buku-buku karangan para ulama, kyai, ustadz dan intelektual muslim cukup dengan menggunakan android, sekali klik, ratusan judul buk bisa kita pilih sesuai dengan apa yang kita cari. Lantas kenapa di era yang serba mudah mencari referensi, justru tradisi menulis menjadi berkurang ?

Budaya oral, mungkin ini salah satu kebiasaan yang sering kita lakukan, sehingga mengurangi kebiasaan untuk mengawali berbicara dengan menulis apa yang ingin di sampaikan. KH. Zaenudin, MZ dai kondang sejuta umat, mengawali ceramah dengan cara menulis naskah, sehingga dari mulai pemilihan kata atau diksi sangat bagus, belum lagi tata bahasa, penempatan kalimat demi kalimat tersusun rapi dan fokus tidak meluas dari tema yang disampaikan, belum lagi gaya bahasa, artikulasi dan intonasi yang tertata sesuai dengan karakter vokalnya, ini yang kemudian sampai hari ini belum ada yang bisa menggeser posisinya sebagai dai sejuta umat, dengan gaya oratornya mampu membuat sejuta jamaah makin terkesima.

Tulisan ini sebagai penggugah bagi calon khotib, yang sedang mengikuti diklat khotib di Masjid Raya At Taqwa Kota Cirebon, agar tradisi menulis naskah seperti yang dilakukan oleh para rama guru tarekat syatariyah di pengguron pasambangan jati abad ke 14, dapat menjadi contoh yang baik buat para calon khotib. Apalagi pelaksanaan kegiatan sholat jum'at di masjid, menjadi kegiatan yang secara terus menerus dilaksanakan dengan potensi adanya jama'ah yang terkordinir, terkonsentrasi bahkan bisa jadi jama'ah tetap yang hampir tiap hari jum'at sholat di masjid tersebut. Artinya pada pelaksanaannya selalu padat dengan kehadiran jama'ah, bahkan tanpa perlu publikasi, kaum laki muslim akan datang ke masjid untuk sholat jum'at, hal ini tentu menjadi potensi sebagai media dakwah yang tetap untuk menyampaikan nasehat-nasehat kebaikan kepada masyarakat, terutama jama'ah sholat jum'at.

Hasil telusur di google, Khutbah secara bahasa merupakan ceramah atau pidato, sedangkan secara istilah khutbah merupakan kegiatan ceramah yang di sampaikan kepada sejumlah orang Islam dengan syarat dan rukun, baik berupa peringatan, pembelajaran, atau nasehat. Dalam pelaksanaan sholat jum'at, ada khutbah pertama dan kedua.

Kenapa naskah khutbah jum'at harus di tulis, hal ini dilakukan agar materi atau isi naskah khutbah ter rinci, fokus, tepat waktu dan pesan atau nasehat mudah di dengar untuk membangun konsentrasi jama'ah agar fokus mendengar dan menyimak materi khutbah tersebut, karena ketika khotib menyampaikan khutbah jama'ahnya satu arah, serempak dan terkonsentrasi, sehingga ini merupakan potensi yang bagus dalam proses penyampaian nasehat-nasehat dan seruan yang baik bagi jama'ah sholat jum'at. Fungsi komunikasi massa adalah menyampaikan pesan/nasehat, mendidik, menghibur dan mempengaruhi atau advokasi. Khotib saat berkhutbah seperti sedang berkomunikasi massa, karena menyampaikan atau nasehat secara langsung dan serempak di hadapan jama'ah yang jumlahnya cukup banyak.

Berkomunikasi massa dalam menyampaikan pesan atau nasehat haruslah menarik perhatian, menyentuh kehendak hati dan pikiran, mengandung pesan, mengkomunikasikan ke-untungan, menciptakan kepercayaan dan mendorong aksi. Maka agar materi khutbah lebih fokus dan terarah, menulis naskah khutbah hal yang harus dilakukan oleh para khotib sehingga apa yang di sampaikan dalam bentuk nasehat akan lebih terarah, sistematis dan fokus. Seperti yang penulis sampaikan di atas bahwa tradisi menulis merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh para rama guru tarekat syatariyah pada abad ke 14 di Pengguron Pasambangan Jati. Tradisi menulis naskah khutbah, bagi para khotib akan membuat para khotib memiliki data base atau arsip materi-materi khutbah, menjadi bahan pustaka pribadi, bisa dijadikan buku, terbiasa berfikir sistimatis dan terbiasa berdiplomasi dengan santun.

Naskah Khutbah, khususnya khutbah Jum'at bertujuan agar khotib fokus, terarah, sistematis dalam menyampaikan nasehatnya, sehingga waktu yang di dibutuhkan untuk menyampaikan khutbah pertama dan khutbah kedua yang maksimal hanya 20 menit, akan tercapai, terumatan jika khutbah di Masjid yang jamaahnya lebih banyak yang transit atau pegawai yang memang waktu yang di dibutuhkan harus maksimal dan fleksibel. Tradisi menulis naskah menjadi salah satu tradisi intelektual yang tetntunya ini harus di lanjutkan oleh para ulama, da'i, dosen, guru dan mahasiswa. Jika dulu kita belajar tentang sosok orang hebat, karena kita membaca karya dan buku yang mereka tulis. Maka bisa jadi 20 tahun yang akan datang generasi berikutnya akan mengenal kita juga dengan karya dan buku yang di tulisnya, namun jika tradisi menulis tidak berlanjut, maka apa yang bisa kita wariskan kepada generasi selanjutnya ?.



Inovasi Dakwah Geladak Menurut Para Ahli

Oleh : Vianisa Atifah

Sebagai Masjid terbesar di wilayah 3 Cirebon, Masjid Raya At Taqwa Kota Cirebon sejak tahun 2005 menempatkan diri sebagai masjid destinasi wisata religi dan budaya. Hal ini tentunya perlu dilengkapi dengan sarana dan media dakwah yang mengglobal. Disamping memanfaatkan media sosial, maka sejak tahun 2010 dakwah yang dikembangkan Masjid Raya At Taqwa langsung menghadirkan dan mendirikan studio radio siaran. Kerjasama dengan salah satu radio tertua di Jawa Barat, yaitu Radio Martim 102,6 FM Cirebon yang lahir tanggal 1 Juni 1965. Nama program yang monumental dan global dakwah, yaitu dengan nama “GELADAK” Gelaran Dakwah At Taqwa yang mengudara setiap sore jam 16.45 sampai Magrib. Adapun narasumber tidak hanya para ulama dan da'i, tapi juga para seniman, ahli kesehatan, sosiolog, antropolog, budayawan, cendekiawan dan para dosen. Berikut beberapa tanggapan para narasumber Geladak Masjid Raya At Taqwa Kota Cirebon.

Dr. H. Ahmad Yani, M.Ag (Ketua At Taqwa Centre)

Inovasi dakwah dalam kegiatan dakwah At-Taqwa Centre ada banyak. Seperti dakwah virtual yang ditayangkan lewat media sosial *youtube* dan sudah biasa dilakukan dengan kegiatan ceramah oleh ustadz-ustadz. Ada yang masih menggunakan cara dakwah tradisional ceramah secara umum di mimbar, serta ada ceramah yang dilakukan melalui media

radio, dan juga dakwah dalam bentuk seminar maupun kajian. Bentuk kerja sama dengan Radio Maritim yang pertama kita buat MoU (*memorandum of understanding*), artinya nota kesepahaman dari 7 tahun yang lalu bahwa At-Taqwa Centre menyiapkan SDM dan operasional. At-Taqwa Centre menyiapkan SDM penceramah (ustadz, jadwal, fasilitas operasional, transport) dan pihak Radio Maritim mempersiapkan alat dan spot. Alat dalam hal ini adalah radio FM kemudian spot waktu yang tersedia untuk merekam secara *live/on air*.

Sampai saat ini, radio maritim masih nomer satu dalam menyampaikan informasi kepada khalayak masyarakat secara umum. Karena radio siaran sifatnya mudah didengar, *flexible*, kapanpun dan dimanapun. Karena Radio Maritim konsisten dan merupakan satu-satunya radio yang menyiarkan adzan Dhuhur di tahun 1990. Sehingga kami yakin, bahwa Radio Maritim adalah mitra untuk berdakwah. Dan ini amanat dari pemiliknya agar radio maritim bisa bermanfaat untuk umat Islam. Program Geladak At-Taqwa itu sendiri merupakan inovasi karena selama ini banyak yang beranggapan bahwa ceramah agama/dakwah agama itu hanya berkaitan dengan akidah, akhlak, dan fiqih. Di program Geladak ini, kita menggabungkan berbagai potensi kajian dari tema-tema yang sudah disebutkan menjadi materi pokok di program Geladak At-Taqwa. Sementara di radio lain tidak ada yang seperti itu.



Drh. RH. Bambang Irianto (Budayawan/Ketua Rumah Budaya Pasambangan Jati)

Masalah budaya Islami terutama yang ada di Cirebon dan sekitarnya khususnya adat istiadat, seni, ajaran-ajaran kearifan lokal, upacara-upacara yang ada di Cirebon, semua yang berbau Islami saya sampaikan jadi materi siaran saya. Tergantung yang sudah dijadwalkan karena saya tentang budaya Islami maka dibahas sampai seluk beluknya. Dari sudut pandang saya budaya Islami itu tidak ada habis-habisnya karena Cirebon terlalu banyak untuk dieksplor. Masih banyak orang yang belum paham tentang budaya kita karena budaya menyangkut tentang kehidupan. Nama lain dari sejarah kebudayaan Islam adalah peradaban. Di Cirebon bagaimana nanti dikaitkan dengan peradaban Islam tingkat dunia ataupun dari zaman Rasulullah dan para sahabat.

Inovasi yang ada sudah bagus karena paling tidak orang mendengar kalau di At-Taqwa ada dakwah namanya Geladak, yang materi ceramahnya tentang seni dan budaya Cirebon. Dan bagi kami narasumber bisa memberi nasehat untuk diri sendiri dan keluarga serta selalu mengingatkan kalau kita punya jati diri walaupun kita mungkin tidak terus didengar tapi kita harus bicara. Kalau kita kembalikan kepada praktek pelaksanaan dakwah, menurut al-qur'an di surat Yasin yang berkenaan dengan inti dakwah. Berdakwah mengajak kalian kepada jalan yang benar tidak mengharap upah. Dengan sering munculnya dakwah seni dan budaya Cirebon, di program Geladak, di harapkan masyarakat Cirebon akan lebih mengetahui dan bertambah wawasan tentang seni dan budaya Cirebon.

Dr. Junny Setyawati, M.Kes

Terutama tentang kesehatan remaja dan kesehatan reproduksi. Jadi bagaimana caranya supaya remaja-remaja kita bisa sehat baik secara fisik, mental, dan sosial melalui edukasi. Kemudian, kesehatan reproduksi juga selain remaja ada hubungannya dengan ibu karena yang bereproduksi tidak hanya remaja tapi juga para ibu. Kalau gaya yang bisa menilai orang lain. Hal yang membuat saya lebih mudah menyampaikan karena materinya berdasarkan literasi (bacaan-bacaan), pengamatan apa yang terjadi di sekitar seperti di pelayanan dan pengalaman saya sebagai konselor untuk ibu dan anak.

Ini menempatkan dakwah agama itu menjadi lebih mudah didengarkan, baik untuk yang sesama beragama Islam

ataupun bisa saja didengarkan bagi non muslim. Karena yang namanya pendidikan, agama harus dipandang baik jadi tidak eksklusif. Misalnya Islam untuk Islam saja yang bukan Islam tidak boleh ikutan. Kita harus menampilkan dakwah agama kita begitu terbuka untuk membantu siapapun baik dalam edukasi atau bantuan lainnya. Jadi saya senang sekali karena penyiarannya juga mengikuti gaya bicara saya jadi tidak terlalu monoton disesuaikan dengan bahasa remaja zaman sekarang. Saya senang dan bahagia sekali. Berterima kasih karena sudah dipercaya untuk ikut serta dalam dakwah yang inovatif. Karena awalnya saya sempat khawatir karena takutnya dalam penyampaian materi harus ada ayat Qur'an yang di baca, ternyata tidak. Sebenarnya dalam Islam itu dakwah agama dengan praktik bisa menjelaskannya lebih mudah.

KH. Jaelani Said, M.Ag (Ahli Tasawuf)

Materi yang dipercayakan berkaitan dengan tasawuf, judul besarnya manajemen qolbu tentang pengelolaan hati manusia. Ciri khas saya adalah sumbernya dari kitab keutamaan bulan-bulan dalam Islam. Nanti kita bahas dari bulan pertama sesuai dengan waktu (Muharram-Dzulhijah) dengan pendekatan tasawuf yang sarannya adalah qolbi (hati manusia). Responnya bagus. Artinya ada kelebihan yang belum banyak dimiliki oleh masjid-masjid lain. Kita punya kelebihan bisa berdakwah dengan radio yang bekerja sama dengan Radio Maritim 102.6 FM, kalau dakwah di Majelis sudah biasa.

Kesan yang pertama saya merasa mendapat penghargaan dari pengelola Geladak At-Taqwa karena sudah mendapat kepercayaan dengan nilai mahal manakala kita pahami dengan sebaik-baiknya. Yang kedua, dengan terjadwalnya saya setiap bulan berarti memberikan motivasi kepada saya untuk membaca materi yang akan disampaikan harus dipahami dulu agar pendengar merasa puas terhadap penjelasan yang saya sampaikan.

Selanjutnya program Geladak menjadi salah satu program unggulan dakwah di Masjid Raya At Taqwa, berkembang menjadi bagian dakwah publik yang di minati oleh pendengar, salah satu informasi dari narasumber geladak. Pernah ketika satu kali tidak ceramah, waktu ada acara tertentu si pendengar menyapa narasumber, sambil menanyakan kenapa kemarin tidak siaran, begitu juga sering mendapatkan info dari pendengar saat pulang dari kantor selalu mendengarkan acara geladak.



Kurikulum Prototype 2022

Kurikulum (Prototipe) sebagai Paradigma Baru 2022

Oleh : Dra. Elly Suherly, M.Pd .id

Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Penyediaan tenaga pendidik telah mencapai kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengantar penerapan antara 42% (SMA) sementara hanya 38% (SMK).

Data kualitas mengkonfirmasi bahwa guru merasa terbantu untuk melihat hasil yang esensial, sehingga bisa merancang dan menerapkan pembelajaran yang lebih baik. Modul literasi numerasi dan Komunikasi/Inovasi juga sering digunakan sebagai alat bantu yang bermanfaat untuk penyesuaian kurikulum.

Kategori	Nilai
SI	45%
SM	68%
SK	59%
SMK	42%

Tuti Arifin
Guru Kelas 3
SMP 101 Indonea Kota

Dega Rambe Tebe Hika
Kepala SD Mawati Langgany
Buntar Tengah

"Selama ini saya bertanggung di saat pandemi, Kurikulum mata pendidik ini sangat membantu karena kompetensi awal sudah ditentukan, maka saya sudah siap dan bisa digunakan oleh sekolah."

"Modul kurikulum mata pendidik ini membantu kami untuk membantu dalam melakukan pembelajaran yang baik bagi anak-anak."

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sudah 20 tahun, Indonesia mengalami krisis pembelajaran. Banyak murid yang bersekolah tapi hanya sedikit pembelajaran terjadi di sekolah. Krisis itu diperparah dengan kondisi pandemi Covid-19 yang mengalami *learning loss*. Kementerian menawarkan kurikulum prototipe sebagai salah satu jalan keluar dari krisis pembelajaran. Kurikulum prototipe dijanjikan hadir dengan sejumlah karakteristik pembeda. Kurikulum ditawarkan untuk memberikan kemerdekaan kepada guru juga sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kurikulum ini sudah diuji cobakan di 2500 sekolah penggerak di seluruh Indonesia mulai tahun ajaran 2021/2022 ini.

Dari masa pra pandemi kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Pada masa pandemi 2020-2021 menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang di sederhanakan), kemudian pada masa pandemi tahun 2021-2022 kurikulum yang digunakan

adalah kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum prototipe di sekolah penggerak. Pada pemulihan pembelajaran di tahun 2022-2024 kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum prototipe. Pada tahun 2024 nanti dilakukan penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada pemulihan pembelajaran saat ini.

Apa yang berubah dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Prototipe? Tampaknya bukan pada paradigmatik, tetapi lebih ke teknis. Dalam Kurikulum 2013, kompetensi itu disebut kompetensi dasar (KD), sedangkan pada kurikulum ini dinyatakan sebagai capaian pembelajaran (CP). Teknis lain yang berbeda antara lain, pertama jumlah jam pelajaran (JP) tak berubah dari Kurikulum 2013, tetapi sekitar 20-30% JP per tahun di alokasikan untuk pembelajaran melalui proyek yang ditujukan untuk mencapai profil Pelajar Pancasila. Kedua, pemberian otonomi kepada satuan pendidikan



untuk mengatur jam pelajaran per minggunya. Kemendikbud hanya menetapkan jumlah JP per tahun. Sebagai contoh, pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 5JP seminggu (180JP/tahun), kurikulum ini menyerahkan kepada sekolah untuk mengatur waktunya sendiri, semisal diberikan satu semester saja diperbolehkan yang terpenting 180 jam per tahun. Ketiga, kurikulum ini juga memberikan otonomi kepada kepada sekolah mengenai pendekatan yang akan dipakai dalam pembelajaran, berbasis mata pelajaran atau tematik, atau bahkan kombinasi keduanya. Keempat, mata pelajaran seni rupa dipelajari secara intensif dalam semester ganjil dan assesment nya berupa pameran karya. Sebaliknya, pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di semester ganjil dikurangi jam pelajarannya, tetapi pada semester genap dipelajari secara intensif.

Kurikulum ini meneruskan proses peningkatan kualitas pembelajaran yang telah diinisiasi kurikulum-kurikulum sebelumnya, yaitu berbasis kompetensi yang menjadikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dirangkaikan dalam satu kesatuan sebagai proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh. Meskipun pada tingkat paradigmatik tidak ada perubahan dari Kurikulum 2013, kecuali hanya perubahan teknis, bukan berarti tidak ada masalah ketika dilaksanakan secara nasional. Masalah pertama akan muncul dari kesiapan para guru ketika diberi otonomi untuk mengatur jam pelajaran per minggu. Kedua, pemberian otonomi kepada satuan pendidikan pada tingkat SD dan SMP untuk menentukan model pendekatan yang akan dipakai dalam pembelajaran, apakah akan berbasis mata pelajaran atau tematik, juga belum tentu terwujud, lagi-lagi sangat dipengaruhi oleh arahan dari pengawas dan kepala

dinas pendidikan. Masalah ketiga, problem kualitas pendidikan muncul terkait dengan adanya penggabungan pelajaran IPA dan IPS. SD sebagai fondasi pertama untuk meletakkan landasan berpikir keilmuan, dan salah satu alat untuk menanamkan berpikir keilmuan yaitu pelajaran I P A . P a d a t i n g k a t S M A k e t i k a penjurusan/peminatan dilaksanakan di kelas XI, belajar semakin tidak fokus, murid yang tidak suka pelajaran Fisika, Kimia, atau Sejarah akan tersiksa selama setahun.

Meskipun demikian, rancangan kebijakan yang termuat dalam kurikulum 2022 ini tidak menampak sesuai kriteria abad 21 dan jika ditujukan untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia dirasa sudah relevan. Dilihat dari keuntungannya pembelajaran yang diringkas yang bagian esensialnya saja yang disampaikan membuat guru dapat dengan mudah menyelesaikan materi dalam jangka waktu yang telah ditentukan berbeda dengan kurikulum 2013 yang terlalu banyak memuat materi sehingga beberapa tidak terselesaikan untuk disampaikan kepada siswa. Tak hanya itu, merdeka belajar untuk siswa semakin digemborkan dalam kurikulum 2022 ini, hal ini yang menjadikan poitn plus dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah ini. Bahwa dalam memperbaiki mutu pendidikan diperlukan inovasi atau kebijakan yang baru agar mutu pendidikan tersebut menjadi lebih baik.

**KURIKULUM
PROTOTYPE**
SEKOLAH PENGGERAK
2022 - 2024



The screenshot shows the BAN-PT website interface for applying for a program conversion supplement. The form includes the following fields:

- Jenjang: - Pilih jenjang -
- Program Studi: - Pilih program studi -
- Modus Pembelajaran: Tatap muka Jarak jauh
- Bidang Ilmu: - Pilih bidang ilmu -
- Nomor Surat Permohonan: [Empty field]
- Tanggal Surat Permohonan: 04 / Maret / 2022
- Alamat: [Empty field]
- Kota/Kabupaten: - Pilih Kota/Kabupaten -
- Kode Pos: [Empty field]
- Narahubung (Contact Person): [Empty field]

Below the fields, there is a note: "Pilih nama kota dimana institusi berada (akan digunakan dalam SK dan Sertifikat)." and another note: "Tuliskan nomor telepon contact person yang dapat dihubungi berkaitan dengan pengajuan ini. Jika nomor telepon lebih dari satu, pisahkan dengan tanda koma (,)." A green button at the bottom of the form reads "Ajukan dan lanjut ke unggah berkas".

ISK Sebagai Penyelamat Prodi Dari Iaps 4.0

Oleh : H. Yetti Nurizzati, M.Si

Instrumen Suplemen Konversi (ISK) diatur pada Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 2 tahun 2020. ISK adalah instrumen akreditasi tambahan yang digunakan untuk pengambilan keputusan konversi peringkat terakreditasi yang diperoleh dengan Instrumen Akreditasi Program Studi 7 Standar (IAPS 3.0) menjadi peringkat akreditasi baru sesuai dengan Instrumen Akreditasi Program Studi 9 Standar (IAPS 4.0). Jadi, ISK digunakan BAN-PT untuk mengkonversi peringkat terakreditasi A menjadi Unggul, terakreditasi B menjadi baik Sekali, dan terakreditasi C menjadi Baik.

Ada tiga perbedaan yang utama antara IAPS 3.0 dengan IAPS 4.0 yaitu:

1) Titik berat penilaian IAPS 3.0 adalah pada aspek input

dan proses, sedangkan IAPS 4.0 memberikan bobot yang besar pada aspek *output* dan *outcome*.

- 2) Pemenuhan dan pelampauan SN-Dikti belum bisa diukur pada IAPS 3.0, sedangkan IAPS 4.0 bisa diukur.
- 3) Pergeseran tanggung jawab dari ketua/koordinator program studi (unit program) pada IAPS 3.0 ke pimpinan Unit Pengelola Program Studi (unit sumber) yang relevan pada IAPS 4.0, sehingga menunjukkan besarnya tanggung jawab pimpinan manajemen yang relevan (*leader responsibility*) dalam proses akreditasi.

Format isian ISK terdiri dari 4 isian utama yaitu dosen tetap, kurikulum, penjaminan mutu, dan pelacakan lulusan. **Dosen tetap** dibedakan menjadi dosen tetap perguruan tinggi yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah di program



studi yang diakreditasi (DT) dan dosen tetap perguruan tinggi yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi (DTPS). **Kurikulum** berisi mekanisme dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses penyusunan, evaluasi dan pemutakhiran kurikulum yang dilakukan selama 3 tahun terakhir; serta struktur kurikulum secara lengkap. **Penjaminan mutu** meliputi implementasi sistem penjaminan mutu internal (akademik dan non akademik) di UPPS, dan pelampauan SN-Dikti dengan capaiannya selama 2 tahun terakhir. **Pelacakan lulusan** terdiri dari sistem pelacakan lulusan yang dilakukan UPPS, waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama dalam 3 tahun, kesesuaian bidang kerja lulusan saat mendapatkan pekerjaan pertama dalam 3 tahun, serta kepuasan pengguna lulusan berdasarkan aspek etika, keahlian pada bidang ilmu, kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan pengembangan diri.

Prinsip dasar persyaratan konversi adalah pemenuhan syarat perlu terakreditasi dan syarat perlu peringkat terakreditasi sebagaimana diatur dalam Peraturan BAN-PT Nomor 5 Tahun 2019 dan 2 butir persyaratan yang merupakan penanda penting pelampauan SN-Dikti dan transisi menuju *outcome-based-accreditation*. Selanjutnya penetapan konversi peringkat akreditasi didasarkan pada pemenuhan Skor Minimal tiap butir penilaian sebagai berikut:

No	Butir	Skor Minimal untuk Konversi Peringkat		
		Baik	Baik Sekali	Unggul
1	Kecukupan Jumlah DTPS	2,0	2,0	2,0
2	Kualifikasi Akademik DTPS	2,0	3,0	3,5
3	Jabatan Akademik DTPS	2,0	3,0	3,5
4	Kurikulum	2,0	2,0	2,0
5	Sistem Penjaminan Mutu Internal	2,0	2,0	2,0
6	Pelampauan SN-Dikti	2,0	2,0	2,0
7	Sistem Pelacakan Lulusan	2,0	2,0	2,0
8	Waktu Tunggu	2,0	3,0	3,5
9	Kesesuaian Bidang Kerja	2,0	3,0	3,5
10	Kepuasan Pengguna	2,0	2,0	2,0

Jika satu atau lebih butir penilaian mendapat Skor kurang dari Skor Minimal, maka peringkat terakreditasi yang diperoleh dengan IAPS 3.0 tidak dapat dikonversi menjadi peringkat akreditasi baru sesuai dengan IAPS 4.0 yang berlaku.

Ada 3 syarat pengajuan ISK prodi yaitu surat permohonan konversi dari pimpinan insititusi, isian suplemen konversi dalam bentuk pdf, dan isian suplemen konversi

dalam format excel sesuai template BAN-PT. Pengajuan ISK ini sangat membantu prodi untuk bisa mendapatkan peringkat akreditasi sesuai IAPS 4.0 tanpa pengajuan borang akreditasi 9 standar dan tanpa visitasi akreditasi. Apabila pengajuan akreditasi ditolak, maka tidak ada kerugian bagi prodi karena status peringkat akreditasi tetap mengikuti peringkat akreditasi sebelumnya berdasarkan borang akreditasi 7 standar (IAPS 3.0). Masa berlaku peringkat akreditasi hasil konversi mengikuti masa berlaku peringkat akreditasi sebelumnya, dan apabila habis masa berlakunya maka akan diperpanjang satu periode selama 5 tahun ke depan tanpa perlu pengajuan borang akreditasi apalagi visitasi. Itulah sebabnya mengapa ISK menjadi penyelamat prodi dari IAPS 4.0.

IAIN Syekh Nurjati Cirebon sudah berhasil mengajukan ISK sebanyak 10 prodi dimana 1 prodi berhasil dikonversi ke unggul yaitu prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) S1, 2 prodi konversi baik sekali yaitu prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) S2 dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S2, 1 prodi tetap terakreditasi B yaitu prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) S1, serta 6 prodi sedang menunggu proses akreditasi ISK yaitu prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI) S1, Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) S1, Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) S1, Pendidikan Bahasa Arab (PBA) S1, Hukum Ekonomi Syari'ah (HES) S1, dan Hukum Keluarga (HK) S1.





Mutasi Pegawai Apa Untung Ruginya?



● Oleh : Drs. H. Ibnu Sina, M.Si

Mayoritas pegawai ketika mendapatkan informasi tentang mutasi, akan merasa bahwa ia dibuang. Mutasi pegawai dianggap sebagai suatu hukuman atau strategi yang dilakukan perusahaan/lembaga untuk mematikan karir pekerja secara halus. Padahal, tidak demikian halnya. Mutasi diperlukan karena berbagai alasan, tapi umumnya dilakukan demi kebaikan organisasi atau kenyamanan pegawai/karyawan.

• Pengertian Mutasi Pegawai.

Secara harfiah, mutasi berarti pergantian giliran. Secara istilah, mutasi kerja berarti kegiatan memindahkan pegawai dari satu jabatan ke jabatan lain yang setara dalam organisasi yang sama. Kegiatan pemindahan ini berlaku horizontal, sehingga tak disertai dengan peningkatan tanggung jawab, kekuasaan, dan gaji. (Kadarman: 1997)

Dengan demikian, mutasi tidaklah sama dengan promosi atau demosi. Dalam promosi, ada peningkatan jabatan, tanggungjawab, dan imbalan. Sedangkan, dalam demosi ada penurunan kekuasaan, gaji, dan tanggung jawab. Mutasi lebih cocok disebut rotasi, dimana yang terjadi adalah pergantian

atau perputaran jabatan.

Prinsip Rotasi Jabatan menurut Hasibuan (2003:102) adalah “*merotasikan pegawai kepada posisi yang tepat dan pekerjaan yang sesuai, agar semangat dan produktivitas kerjanya meningkat*”. Tujuan dari pelaksanaan Rotasi Jabatan ini pada intinya adalah untuk menciptakan atau meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dalam suatu organisasi atau Lembaga.

• Macam-Macam Mutasi

Berdasarkan kepentingan yang mendasarinya, mutasi dibedakan ke dalam 4 jenis: 1) Mutasi Produksi; Tujuannya untuk peningkatan kegiatan produksi atau produktivitas. 2) Mutasi Penggantian; Tujuannya untuk mengganti pegawai yang sudah terlalu lama di unit kerja tersebut. Bisa juga untuk membantu pegawai lama keluar dari tekanan pekerjaan di unit kerja itu. 3) Mutasi Remedial; Tujuannya untuk memperbaiki kesalahan akibat mutasi yang sebelumnya tidak memberikan hasil yang diharapkan. 4. Mutasi Multifungsi; Tujuannya agar menghasilkan pegawai yang multitalent dan multitasking. Dengan mutasi ini pegawai diharapkan memiliki pengalaman serta pengetahuan yang luas dan bervariasi.

• Tujuan Mutasi Pegawai

Perusahaan atau Lembaga memindahkan pegawai, tentu memiliki pertimbangan-pertimbangan yang ditujukan untuk kemajuan perusahaan. Pertimbangan-pertimbangan ini antara lain sebagai berikut. 1) Untuk mengoptimalkan produktivitas pegawai tersebut. Dengan mutasi, kinerja pegawai tersebut diharapkan meningkat setelah pindah ke tempat yang tepat. 2) Mendorong dan memelihara semangat kompetisi dari pegawai baik di lingkungan lama ataupun baru. 3) Menghilangkan kejenuhan dan kebosanan akibat terlalu lama di lingkungan kerja yang sama terus-menerus. 4) Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai. 5) Merangsang pegawai untuk semakin termotivasi mendapatkan promosi ke jenjang yang lebih tinggi. 6) Menciptakan keseimbangan antardivisi atau antarunit kerja terkait kebutuhan tenaga ahli dan terampil di divisi atau unit kerja tersebut. 7) Menyesuaikan dengan kondisi fisik dan kesehatan pekerja

Dari pertimbangan-pertimbangan di atas, demi perusahaan yang semakin maju, mutasi adalah sesuatu yang



wajar dan perlu.

- **Keuntungan Mutasi Pegawai**

Mutasi kerja pegawai memberikan keuntungan, baik bagi pegawai ataupun perusahaan. Bagi pegawai, keuntungannya antara lain sebagai berikut. 1) Menimbulkan semangat baru. Perubahan suasana diketahui mampu memberikan pengaruh terhadap semangat manusia. Orang yang berada di suasana yang sama terus-terusan, lama-lama akan merasakan kejenuhan dan kebosanan. Ini, tentu saja, akan menurunkan semangat kerja dan produktivitas. 2) Menambah pengalaman, memperluas pengetahuan. Seringkali ilmu didapati tidak hanya di bangku sekolah dan kuliah, tapi juga dalam proses kehidupan. Termasuk di dunia kerja ini, yakni dengan cara mutasi. 3) Membuka kesempatan ke jenjang karir yang lebih tinggi. Tempat baru selain memberikan tantangan baru, juga membuka kesempatan untuk naik jabatan. Karena, bisa jadi di tempat baru tersebut membutuhkan keahlian dan keterampilan yang pegawai tersebut miliki.

Bagi perusahaan/lembaga, keuntungan mutasi kerja antara lain sebagai berikut. 1) Meningkatnya semangat pegawai, meningkatkan produktivitas, yang akhirnya menaikkan output dan income. 2) Terdapat lebih banyak pegawai yang menguasai bidang yang berbeda. Ini membuat perusahaan lebih mudah melakukan substitusi jika ada kebutuhan. Tak perlu lagi membuka lowongan kerja baru yang akan memperlambat laju perusahaan. 3) Pemerataan antarcabang semakin nyata. Yang sebelumnya mungkin kurang, dapat menjadi surplus dengan kehadiran pegawai baru yang membawa perubahan. Transfer ilmu antarcabang atau unit kerja juga memberikan hasil yang memuaskan.

Dengan alasan tersebut, tak jarang perusahaan dengan sengaja mengadakan mutasi secara periodik tanpa alasan apapun.

- **Kerugian Mutasi Pegawai**

Selain berdampak positif, mutasi juga dapat memberikan dampak negatif. Bagi pegawai, dampak negatif tersebut antara lain sebagai berikut.

Semangat kerja menurun, bahkan dapat hilang. Ini jika ternyata tempat baru tidak sesuai dengan ekspektasinya. Apalagi jika pegawai tersebut sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja baru. Belum lagi jika mutasi tersebut membuatnya jauh dari keluarga. 1) Produktivitas menurun. Ini terjadi jika di tempat baru pegawai tersebut dituntut mempelajari keterampilan baru. Bagi pembelajar yang lambat, mungkin akan membutuhkan waktu beberapa lama. Hal ini tentunya akan memperlambat produktivitas kerja. 2) Karir

mandek. Hasil kontraproduktif ini terjadi ketika setelah jangka waktu tertentu, pegawai semakin merasa terbebani. Tekanan beban pekerjaan ini dapat menghambat karir.

Bagi perusahaan/lembaga, dampak negatif mutasi kerja antara lain sebagai berikut. 1) Turunnya income akibat menurunnya semangat kerja pegawai. 2) Perusahaan atau lembaga jadi kesulitan mencari tenaga pengganti ketika ada pegawai yang berhalangan. Karena pegawai yang baru dimutasi tersebut tak juga menguasai keterampilan yang dibutuhkan di unit kerja itu. 3) Cabang atau unit kerja yang sudah baik bisa jadi memburuk jika mutasi tak berhasil dengan baik. Pegawai bisa saja memilih untuk resign, membuat perusahaan kehilangan salah satu tenaga kerja terbaiknya.

- **Prinsip Kebijakan Mutasi yang Baik**

Tanggung jawab untuk melakukan mutasi umumnya dipercayakan kepada eksekutif yang memiliki kewenangan untuk merekomendasikan dan menyetujui mutasi. Pelaksanaan mutasi setidaknya terdiri dari langkah-langkah berikut: 1) Dilakukan atas persetujuan pejabat yang berwenang untuk memulai dan melaksanakan mutasi atau perlu tidaknya mutasi dilakukan. 2) Dibicarakan secara rinci dengan orang yang bersangkutan di muka. 3) Secara khusus menjelaskan jenis mutasi dan mengapa hal itu perlu dilakukan. 4) Dilakukan secara tertulis dan dikomunikasikan kepada semua pihak terkait.

Untuk itu, perlu kebijakan mutasi yang adil dan tidak memihak dan dipahami setiap pegawai agar tidak terjadi kesewenang-wenangan dan pegawai tidak bisa meminta mutasi tanpa kriteria yang jelas.

Kebijakan mutasi yang baik harus didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: 1) Sangat jelas menentukan jenis dan keadaan di mana perusahaan dapat mengambil inisiatif mutasi. 2) Menyebutkan secara jelas kriteria mutasi, apakah senioritas, keterampilan dan kompetensi atau faktor-faktor lain. 3) Menunjuk eksekutif yang bertanggung jawab untuk merekomendasikan dan menyetujui mutasi. 4) Menyebutkan pengaruh mutasi pada gaji dan masa kerja pegawai yang dimutasi. 5) Menjelaskan apakah pelatihan diperlukan pada pekerjaan baru. 6) Menyebutkan apakah mutasi bersifat sementara atau permanen. 7) Mutasi bukan semata-mata hanya karena kebiasaan atau tradisi saja.

Perlu diingat bahwa tujuan dari pelaksanaan mutasi pegawai pada intinya adalah untuk menciptakan atau meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dalam suatu organisasi atau lembaga.

Semoga bermanfaat.



Pentingnya Zakat, Infak, dan Sedekah Di Masa Pandemi

Oleh : Jefik Zulfikar Hafizd, M.H.

Kaum muslimin di Indonesia sedang dilanda musibah besar yaitu menyebarnya virus corona (COVID-19) sehingga banyak masyarakat yang terkena imbasnya. Dari segi ekonomi, masyarakat kecil terkena efek dari pembatasan sosial demi mencegah penyebaran virus ini. Sebagian harus terputus mata pencahariannya, terlebih lagi bagi yang sebelumnya memiliki kondisi ekonomi yang memprihatinkan. Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia Pemerintah menetapkan kebijakan pembatasan aktifitas di luar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Dampak pandemi tidak dapat diselesaikan hanya oleh pemerintah saja namun perlu kerjasama yang solid dari berbagai pihak seperti masyarakat dan lembaga pengelola dana ZIS dalam memanfaatkan ZISWAF dengan maksimal agar memberikan kontribusi dalam penanganan dampak pandemi.

Permasalahan ekonomi yang dihadapi

masyarakat Indonesia akibat dampak pandemi dapat diselesaikan dengan beberapa solusi seperti: (1) penyaluran bantuan langsung tunai yang berasal dari zakat, infak dan sedekah; (2) penguatan wakaf baik berupa wakaf uang, wakaf produktif, waqf linked sukuk maupun wakaf untuk infrastruktur; (3) bantuan modal usaha untuk UMKM terdampak pandemi; (4) skema qardhul hasan; (5) peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah; (6) melalui pengembangan teknologi finansial syariah.

Adapun pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah yang diterapkan di Indonesia terdapat dua macam kategori yaitu distribusi secara konsumtif dan produktif. Pertama, secara konsumtif bisa diartikan bahwa zakat infak dan sedekah langsung diberikan pada *mustahik* untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut dapat dilakukan dalam bentuk beberapa program yang telah ditentukan oleh lembaga amil zakat yang bersangkutan di antaranya, misalnya melalui program jum'at berbagi, petik pahala, dan lainnya. Pendistribusiannya dengan membagikan sembako



atau makanan. Kemudian juga melalui program sosial bencana yang pendistribusiannya dilakukan ketika terjadi bencana pada suatu daerah. Kemudian selanjutnya dapat pula melalui program peduli kesehatan yang pendistribusiannya dengan memberikan fasilitas kesehatan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan mustahik yang telah ditentukan, misalnya ambulans gratis dan lain sebagainya. Kedua, secara tidak langsung Zakat, Infak, dan Sedekah didistribusikan secara produktif artinya bahwa dana yang disalurkan oleh amil zakat tidak bisa dinikmati secara langsung hasilnya oleh para *mustahik*. Pendistribusian zakat infak dan sedekah secara produktif yang diberikan kepada *mustahik* bisa meningkatkan perekonomian dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat seperti melalui bantuan modal usaha, dan lainnya.

Begitupun dimasa pandemi seperti sekarang ini, dimana hampir setahun lebih penyebaran pandemi Covid-19 menimpa Indonesia, virus ini bukan hanya merampas ribuan nyawa, namun juga merampas perekonomiannegara dan masyarakat serta merampas kehidupan sosial. Seperti, para pekerja yang dipulangkan, hancurnya dunia UMKM, sehingga berpotensi naiknya tingkat kemiskinan. Masyarakat muslim diingatkan untuk selalu membantu sesama terlebih kepada kaum yang lemah (berdampak) melalui Zakat, Infak, dan Sedekah. terlebih, potensi ZIS di Indonesia selama ini sangat berpengaruh besar untuk pemerdayaan ekonomi masyarakat. Beberapa ahli hukum islam juga mengatakan bahwa dana ZIS bisa digunakan sebagai pengelolaan bencana musibah, seperti pada saat ini terjadi pandemi.

ZIS harus didistribusikan kepada pihak penerima yang dimana setara dengan ketentuan

dalam Islam. Pendistribusian zakat harus sesuai dengan kualitas, keadilan, serta dapat diperhatikan prinsip dalam pemerataan, kewilayahan. Situasi pandemi menyebabkan banyak masyarakat mengalami penurunan ekonomi dimana pendistribusian ZIS bisa membantu mengurangi dampak tersebut. Dampak yang diakibatkan membuat perekonomian masyarakat tidak stabil dan menyebabkan penambahan jumlah kemiskinan di Indonesia. Masyarakat terdampak pandemi dapat digolongkan kedalam asnaf atau orang yang berhak menerima zakat.

Berkaitan dengan pembahasan diatas konsep Maqasid Syariah merupakan koridor yang relevan sebagai dasar pengembangan sistem, praktik, bahkan produk ekonomi di masa pandemi ini. Tatanan maqasid syari'ah dinilai oleh mayoritas ulama sebagai jalan terang bagi perjalanan dan pelayan ekonomi syariah, karena didasarkan pada kemaslahatan dan kesejahteraan. Sehingga menurut analisis penulis urgensi adanya ZIS pada masa Pandemi COVID-19 sesuai dengan empat dari lima nilai Maqasid Syariah yaitu untuk menjaga agama, jiwa, akal, dan harta. Nilai kemanusiaan sejalan dengan ajaran Islam untuk saling tolong menolong, dengan terpeliharanya harta / ekonomi masyarakat maka umat Islam bisa terhindar dari kelalaian dalam beragama. Selain itu jiwa dan akal pikiran umat Islam bisa terjaga dengan terpeliharanya kesehatan dan terpenuhinya kebutuhan untuk memperoleh nafkah atau penghasilan.



SIVITAS AKADEMIKA IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

Mengucapkan

*"Selamat dan Sukses Atas Prestasinya yang Didedikasikan
untuk kemajuan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
yang Unggul dan terkemuka"*



**Abdul Latif (Juara 1 Cabang
Kaligrafi Golongan Dekorasi)**



**Deda Aenul Wardah (Juara 2 Cabang
Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an)**

Lomba MTQ Kabupaten Kuningan Tahun 2022



Okta Legiana (2B)
Juara 1 (Emas)
Tanding kelas A Dewasa Putri



Erlangga Budi K. (2C)
Juara 2 (Perak)
Tanding kelas A Dewasa Putra



Saeful A. Jaelani (2C)
Juara 2 (Perak)
Tanding kelas A Dewasa Putra



Dien Fauzan (4C)
Juara 1 (Emas)
Tanding kelas A Dewasa Putra



Siti Isnayah (2C)
Juara 2 (Perak)
Tanding kelas A Dewasa Putri



ZIDAN NADHIR
(Mahasiswa IAT Semester 4)
sebagai
JUARA 2
KEJUARAAN PAKU BUMI OPEN IX
INTERNASIONAL CHAMPIONSHIP

Kejuaraan paku bumi open IX INTERNASIONAL CHAMPIONSHIP
Jatinangor, 26 Februari 2022

Humas IAIN Syekh Nurjati Cirebon



APAPUN KEGIATANNYA

REKTORAT || FAKULTAS || JURUSAN || PASCASARJANA
UNIT-UNIT KEGIATAN || ORMAWA || SEMA || DEMA

AYO!

MUDAH KOK CARANYA !!!

**KIRIMKAN SURAT
PERMOHONAN LIPUTAN
KE BAGIAN HUMAS DAN PUBLIKASI**

- Mohamad Arifin : 0852 3077 74
- Oktavianus Bere : 0813 1205 9826
- Tulus Yulianti : 0859 2121 7132
- Fahrul Saleh : 0897 7009 009
- Makbul : 0813 9558 483
- M. Ardan Fahrobi : 0896 6202 9520
- Bekti Sugiyono : 0852 2029 3039

Untuk Penulis Akan Menaikan
Tulisannya ke Majalah Smart Campus
Bisa Langsung Kirim Ke Alamat
Email: iainsnjcirebon2020@gmail.com



**Pelaksana Kegiatan Bisa Langsung Menghubungi Kontak Person
Media Yang Sudah Bekerjasama Dengan Subbag Humas Dan Publikasi**



CP Arif : 0897 7016 601



CP Andriani : 0821 2779 8937



CP Anwar : 0896 8792 7223



CP Fani : 0821 1775 3708



CP Alwi : 0838 2328 3977



CP Nurdin : 0819 9740 4440